

**PENERAPAN AKUNTANSI PONDOK PESANTREN  
(STUDI PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL MIDAD SUMBEREJO  
KABUPATEN LUMAJANG)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:  
JEMBER

**Erma Eva Lutfiana**  
**NIM: 201105030017**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
MEI 2024**

**PENERAPAN AKUNTANSI PONDOK PESANTREN  
(STUDI PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL MIDAD SUMBEREJO  
KABUPATEN LUMAJANG)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Erma Eva Lutfiana

NIM: 201105030017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.**  
NIP. 19730830 199903 1 002

**PENERAPAN AKUNTANSI PONDOK PESANTREN  
(STUDI PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN  
MI'FAHUL MIDAD SUMBEREJO  
KABUPATEN LUMAJANG)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 29 April 2024

Tim Penguji

Ketua

Skretaris



Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M.  
NIP. 198509152019032005



Ayyu Ainin Mustafida, M.E  
NIP.1991071520190322013

Anggota :

1. Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA
2. Dr. Abdur Rokhim, S.Ag., M.E.I



Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.  
NIP. 196312261996031001

## MOTTO

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾  
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾ وَاتَّقُوا الَّذِي  
خَلَقَكُمْ وَالْحَبِيلَةَ الْأُولَىٰ ﴿١٨٤﴾

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang- orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu". ” (Q.S. Asy Syu'araa' 181: 184)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> <https://quran.kemenag.go.id/surah/26/181:184>

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil alamin, segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang”. Dan tidak lupa pula sholawat tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW berkat beliau kita bisa mengenal islam, nikmatnya iman, dan ihsan. Penelitian ini saya persembahkan untuk beberapa pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu sampai tahap ini:

1. Keluarga saya, bapak, ibu, dan kakak. Terima kasih atas do’a, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Suami saya Muhammad Romi yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, mendampingi, memberikan saran, serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada sahabat saya (Faizah, Mila, Melisa, Ika, Amsori) yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 2020, terimakasih atas dukungannya, kenangan tak terlupakan selama kuliah dan maaf atas segala kesalahan yang pernah saya lakukan.
5. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penulis, serta bermanfaat bagi pembacanya, Amin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, segala perencanaan, pelaksanaan, serta penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir, sebagai syarat kelulusan guna mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islad Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr.MF. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islad Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islad Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Penguji Sidang Ibu Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M. selaku ketua sidang, Bapak Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA. selaku penguji utama, Ibu Ayyu Ainin Mustafidah, M.E. selaku sekretaris sidang. Terimakasih atas arahan serta bimbingannya demi proses kelancaran skripsi ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan semoga bermanfaat bagi kami.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran dan kritik dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan, khususna dalam bidang ilmu akuntansi syariah.

Jember,08 Mei 2024

**Erma Eva Lutfiana**  
**201105030017**



## ABSTRAK

**Erma Eva Lutfiana, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. 2024:** *Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang).*

Ikatan Akuntan Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia telah mengembangkan Pedoman Akuntansi Pesantren dengan tujuan untuk memberdayakan perekonomian di pondok pesantren. Pedoman ini bertujuan agar pondok pesantren dapat menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku.

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan akuntansi pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang dalam mencatat dan mengelola keuangan? (2) Sejauh mana laporan keuangan Koperasi dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang keuangan koperasi? (3) Apa saja potensi perbaikan yang dapat dilakukan dalam penerapan akuntansi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan transparansi informasi keuangan? (4) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui penerapan akuntansi pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang dalam mencatat dan mengelola keuangan (2) Untuk mengetahui sejauh mana laporan keuangan Koperasi dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang keuangan koperasi (3) Untuk mengetahui potensi perbaikan yang dapat dilakukan dalam penerapan akuntansi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan transparansi informasi keuangan (4) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada Koperasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik triangulasi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang belum sepenuhnya menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Pencatatan yang dilakukan koperasi masih sederhana dengan mencatat penerimaan kas, pengeluaran kas, dan akumulasi beban penyusutan. Kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yaitu kurangnya pengetahuan manager mengenai Pedoman Akuntansi Pesantren, faktor pendidikan, belum adanya tenaga akuntansi yang profesional yang memahami pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar

**Kata Kunci:** Pedoman Akuntansi Pesantren, Laporan Keuangan

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	23
1. Akuntansi .....	24
2. Entitas Pondok Pesantren.....	25
3. Standar Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan.....	27

4. Ringkasan Akun-Akun Berdasarkan Pedoman Akuntansi	
Pesantren .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
<b>A. Gambaran Objek Penelitian .....</b>	<b>64</b>
1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Miftahul Midad.....	64
2. Visi Misi Pondok Pesantren Miftahul Midad .....	69
3. Identitas Pondok Pesantren Mifathul Midad.....	70
4. Struktur Organisasi .....	71
5. Uraian Tugas Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Midad .....	73
6. Sejarah Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad .....	75
7. Visi Misi dan Tujuan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad .....	76
8. Job Description Karyawan .....	79

<b>B. Penyajian dan Analisis Data.....</b>	<b>80</b>
1. Penerapan Akuntansi Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad .....	80
2. Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Dapat Memberikan Informasi yang Akurat dan Relevan Tentang Keuangan Koperasi. ....	89
3. Potensi Perbaikan Dalam Melakukan Penerapan Akuntansi Pesantren Guna Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Transparansi Informasi Keuangan. ....	94
4. Kendala Dalam Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad.....	95
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	<b>99</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 4.1	Identitas Pondok Pesantren Miftahul Midad.....	70
Tabel 4.2	Rekapitulasi Laporan Keuangan .....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Midad .....	72
3.2 Struktut Pengurus Koperasi Syariah Al Mahdi Pondok Pesantren Miftahul Midad .....	78
3.3 Pencatatan Keuangan Manajer Koperasi .....	83
3.4 Pencatatan Gaji Karyawan .....	84
3.5 Pencatatan Aset Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad .....	86
3.6 Stok Barang Koperasi .....	93
3.7 Siklus Akuntansi Koperasi Pondok Pesantren .....	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren muncul pada abad ke-13 sebagai suatu bentuk pendidikan agama islam. Setelah berlalu beberapa abad, muncul suatu tempat yang menyediakan pendidikan mengenai agama islam bagi masyarakat, yang dikenal sebagai tempat pengajian. Selain itu, tempat ini berfungsi sebagai pesantren karena menyediakan tempat menginap bagi orang-orang yang belajar agama islam. Pesantren dianggap sebagai institusi pendidikan agama islam yang terhormat karena memiliki struktur yang sederhana. Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang beroperasi seperti asrama atau pondok, dengan kyai sebagai figur utama dan masjid sebagai pusat aktivitas dan pengajaran agama islam yang dipimpin oleh kyai dan diikuti oleh santri.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam proses pendidikan. agama dan moral kepada santri (para siswa) yang tinggal di dalamnya. Selain sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga seringkali memiliki unit usaha atau koperasi yang koperbertujuan untuk mendukung kegiatan pendidikan dan memenuhi kebutuhan ekonomi pondok pesantren.

Koperasi pondok pesantren perlu lebih memperhatikan laporan keuangannya, karena hal tersebut berhubungan dengan laporan keuangan di

---

<sup>2</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

tersebut. Akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas keuangan koperasi pondok pesantren. Aspek keuangan sebuah organisasi ekonomi sangat penting, dan jika buruk, akan berdampak negatif pada organisasi tersebut. Namun, masih banyak koperasi pondok pesantren yang belum memahami penerapan akuntansi yang seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, koperasi sekolah sering menghadapi masalah karena siswa tidak tahu banyak tentang akuntansi dan tidak diberi pelatihan akuntansi. Ini menyebabkan beberapa koperasi pondok pesantren mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Aspek keuangan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga. Keuangan sangat berperan dalam kelangsungan hidup lembaga, termasuk koperasi pondok pesantren. Keuangan yang sehat akan berdampak positif bagi koperasi pondok pesantren tersebut.<sup>3</sup> Aspek keuangan perannya sangat penting dan signifikan dalam sebuah lembaga perekonomian, serta memiliki dampak yang besar di dalamnya.<sup>4</sup> Oleh karena itu, dalam lembaga perekonomian diperlukan manajemen pengelolaan keuangan yang efektif dan pencatatan keuangan yang transparan. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam lembaga perekonomian guna mengelola dan mencatat segala hal yang terkait dengan keuangan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> A. Sujianto, 'Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren Di Kabupaten Tulungagung', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19.2 (2012), 148–49.

<sup>4</sup> Melya Husna, Hesi Eka Puteri, and Winarno Winarno, 'Determinan Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Agam', *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 3.2 (2019), 61–74.

<sup>5</sup> Lukas Pamungkas Suherman, 'Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi', *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2.2 (2019), 65–70.



Koperasi pondok pesantren, selaku entitas ekonomi didalamnya, perlu menerapkan sistem akuntansi sebagai sarana untuk mengelola dan mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi di koperasi. Penggunaan akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan dan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan.<sup>6</sup> Di Indonesia, pengaturan akuntansi untuk pondok pesantren telah ditetapkan melalui Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren yang disebut Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia bekerja sama dengan Bank Indonesia telah mengembangkan Pedoman Akuntansi Pesantren dengan tujuan untuk menguatkan sektor perekonomian di lembaga pendidikan pondok pesantren. Pedoman ini bertujuan supaya pondok pesantren dapat membuat laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, Untuk memastikan bahwa Pondok Pesantren dapat menyusun dan menerapkan akuntansi sebagai laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan efektif, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia.<sup>7</sup>

Instruksi baru tentang penyajian laporan keuangan organisasi non-laba telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sebelumnya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI). Namun pada tanggal 11 April

---

<sup>6</sup> Binsar H Simanjuntak, 'Menyongsong Era Baru Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 1.1 (2005), 9–18.

<sup>7</sup> Asih Niati and others, 'Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan Dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren Bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X Di Kota Semarang', *Jurnal Surya Masyarakat*, 2.1 (2019), 76-79.

2019 terjadi perubahan dan PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang berlaku bagi otoritas nirlaba pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020. Informasi ini diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2018. ISAK 35 menjelaskan tentang Interpretasi yang memberikan arahan dan penjelasan terkait dengan penyusunan laporan keuangan berorientasi nonlaba. Laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset bersih, laporan arus kas selama periode pelaporan, dan laporan lainnya.

Akuntansi perannya sangat penting dalam suatu entitas tidak terkecuali lembaga pendidikan<sup>8</sup>. Dengan menggunakan akuntansi, lembaga pendidikan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih optimal dan mengatasi keraguan terhadap laporan keuangan, tidak hanya dalam lembaga pendidikan tetapi juga dalam konteks perekonomian secara umum.<sup>9</sup> Tentu saja, lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren juga perlu mengimplementasikan praktik akuntansi. Standar Akuntansi Pesantren Indonesia yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia merupakan standar akuntansi resmi di lingkungan pesantren.

Pondok pesantren Miftahul Midad didirikan 30 November 1988 dengan jumlah santri sekitar 800an lebih yang merupakan salah satu pondok yang

---

<sup>8</sup> Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren Bank Indonesia Ikatan IAI & BI, 2018; Romli.

<sup>9</sup> Jauharul Maknunah, 'Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan', *Smatika Jurnal*, 5.02 (2015), 27– 39; Niati and others; Ihyaul Ulum and H Sofyani, 'Akuntansi Sektor Publik', Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang, 2008.

memiliki koperasi. Koperasi ini berperan dalam menyediakan berbagai kebutuhan santri dan mendukung kegiatan pendidikan di pondok pesantren tersebut. Koperasi pondok pesantren mengelola sumber daya keuangan yang berasal dari sumbangan santri, donatur, dan pendapatan dari kegiatan usaha seperti jual beli barang, produksi makanan, atau jasa lainnya. Terdapat permasalahan menarik yang berkaitan dengan bagaimana akuntansi diterapkan dalam koperasi pondok pesantren yang memiliki sekitar 800 santri sebagai konsumen.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi pada koperasi pondok pesantren mempunyai relevansi yang signifikan. Dalam konteks Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan akuntansi pada koperasi pondok pesantren dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis potensi perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan koperasi dan transparansi informasi keuangan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan akuntansi pondok pesantren dan pengelolaan keuangan koperasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pondok pesantren lain dalam menerapkan praktik akuntansi yang baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo dan koperasi pondok pesantren lainnya dalam meningkatkan efisiensi serta transparansi

pengelolaan keuangan, sehingga dapat mendukung keberlanjutan kegiatan pendidikan dan usaha di pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftatahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi pada koperasi Pondok Pesantren Miftatahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang dalam mencatat dan mengelola keuangan?
2. Sejauh mana laporan keuangan koperasi Pondok Pesantren Miftatahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang keuangan koperasi?
3. Apa saja potensi perbaikan yang dapat dilakukan dalam penerapan akuntansi koperasi Pondok Pesantren Miftatahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan transparansi informasi keuangan?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada koperasi Pondok Pesantren Miftatahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pada koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang dalam mencatat dan mengelola keuangan
2. Untuk mengetahui Sejauh mana laporan keuangan koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang keuangan koperasi
3. Untuk mengetahui Apa saja potensi perbaikan yang dapat dilakukan dalam penerapan akuntansi koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan transparansi informasi keuangan
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akademik tentang penerapan akuntansi di pondok pesantren dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya tentang penerapan akuntansi di pondok pesantren.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Dapat memberikan fasilitas sarana pembelajaran mengenai penerapan akuntansi pesantren yang sesuai dengan standart yang berlaku yang didapat dimasa perkuliahan sehingga dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam menerapkan ilmu tersebut di dunia kerja.

### b. Bagi Pondok Pesantren Miftahu Midad

Untuk memberikan dukungan dan informasi kepada Pondok Pesantren Miftahul Midad terkait penerapan akuntansi pesantren.

### c. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Bisa dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang tentang bagaimana menggunakan akuntansi pesantren pada koperasi pondok pesantren.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup definisi istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti istilah yang dimaksud oleh peneliti..<sup>10</sup>

### 1. Akuntansi Pesantren

Akuntansi pondok pesantren adalah prosedur, pencatatan, dan penyusunan laporan keuangan yang umumnya digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan dengan mempertimbangkan

<sup>10</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020),

karakteristik dan sifat pondok pesantren.<sup>11</sup> Akuntansi pesantren bertujuan untuk mengelola dan mengontrol keuangan pesantren dengan cara teratur dan transparan. Akuntansi pesantren membahas tentang berbagai aspek yang terkait dengan pengelolaan keuangan yang terjadi di pesantren, yang mencakup pendapatan yang diterima, pengeluaran yang dilakukan, serta setiap perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal pesantren. Pencatatan ini sangat penting untuk menghasilkan data keuangan yang akurat dan terperinci. Selain itu akuntansi pesantren juga membahas masalah seperti dana dan donasi.

## 2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional dengan sistem asrama atau pondok. Pondok pesantren umumnya berfungsi sebagai tempat tinggal dan belajar bagi para santri (siswa) dengan tujuan utama untuk mendalami ajaran agama islam dan mempelajari ilmu-ilmu keislaman secara holistik. Di pondok pesantren santri tinggal bersama dalam lingkungan yang terstruktur dan diawasi oleh seorang kyai (pengasuh) yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang agama, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajaran islam pun di bawah bimbingan kyai.<sup>12</sup> Setiap pesantren memiliki karakter yang unik dan khas tersendiri, tetapi tidak berarti bahwa lembaga pesantren secara keseluruhan benar-benar berbeda. Meskipun ada perbedaan di antara pondok pesantren,

---

<sup>11</sup> Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 141

<sup>12</sup> Geertz, Hildred. 1978. *Pesantren Tradition: Study of the Role of the Kyai in the Maintenance of the Traditional Life of the Javanese Muslim Community*. New York: Free Press.

masih ada persamaan yang saling terkait. Salah satu persamaan itu adalah penerapan sistem yang digunakan oleh satu pesantren juga diterapkan oleh pesantren lainnya.<sup>13</sup>

### 3. Koperasi Pondok pesantren

Koperasi pondok pesantren (Kopontren) didirikan di lingkungan pondok pesantren untuk memenuhi semua kebutuhan warganya dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi serta memberdayakan masyarakat.<sup>14</sup> Namun demikian, dalam perkembangannya saat ini Kopontren tidak hanya melayani kebutuhan warga pondok namun juga kepada masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu maka, eksistensi Kopontren dapat ditinjau melalui tiga dimensi. Pertama, sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi Ponpes. Kedua, sebagai pembinaan kader koperasi pedesaan. Ketiga, sebagai stimulator sosio-ekonomi masyarakat desa di sekitar Ponpes. Dewasa ini, Kopontren telah berkembang dan menjadi semacam representasi lembaga ekonomi santri yang diinisiasi secara bottom up dengan ciri kemandirian yang khas.

<sup>15</sup>Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk

---

<sup>13</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

<sup>14</sup> Nurul S, Sindi K, Kholifatul, Strategi Peningkatan Efektivitas Rapat Anggota (RAT) Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Kesehatan Koperasi (Jurnal Pengabdian Masyarakat 2024) : 97, <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.299>.

<sup>15</sup> Burhanddin R, Evaluasi Program Pendidikan dan Latihan Pada Koperasi Pondok Pesantren (Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2, 2006).



masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.<sup>16</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu tercantum berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kajian teori terdapat pembahasan mengenai teori yang akan dijadikan dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian data.

BAB IV membahas mengenai penyajian data dan analisis yang berisi tentang hasil penelitian seperti gambaran objek, penyajian data, analisis data dan pembahasan penemuan.

---

<sup>16</sup> Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, Koperasi Teori dan Praktek (Jakarta:Erlangga,2001)



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan dari penelitian tersebut, baik yang telah dipublikasikan atau belum dan beberapa penelitian diantaranya sebagai berikut.<sup>17</sup>

1. Wulan Wahyuningrum (2023), Jurusan Akuntansi Syariah, IAIN Pontianak, dengan judul skripsi “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren: Studi Pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang”, metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ilmiah ini adalah kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data dari data sekunder dan data primer.

Penulis menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup dokumentasi, observasi, dan wawancara, untuk mengumpulkan data.<sup>18</sup>

Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada tempat penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan seberapa siap pihak toko pondok pesantren untuk mengelola keuangan dan apakah metode akuntansi yang digunakan di toko Pondok Pesantren Sengkubang layak untuk digunakan sebagai informasi keuangan.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, 91.

<sup>18</sup> Wulan Wahyuningrum “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren: Studi Pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang”, (Jurna of Accountancy and Management, 2023)

2. Sri Adella Fitri Suci Putri Nabilla, Regina Ashifa Karim, Riski Nasution, Tiara Ayunda, Ermila Sari (2023), Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, dengan judul skripsi “Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan”, pada jurnal ilmiah ini menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data melalui data primer.

Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada tempat penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan akuntansi pada Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan dan menentukan seberapa pentingnya penggunaan akuntansi dalam studi pesantren di Pondok Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI), Tsanawiyah, Kian Ajiyah. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa, agar pesantren dapat menerapkan prinsip akuntansi dalam pelaporan keuangannya, peranan akuntansi seharusnya lebih diperkenalkan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pesantren harus belajar dan dapat menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangannya agar pengelolaan keuangan mereka lebih tepat dan sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia.

3. Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, Muhammad Arif, Ryla Lidia Susanti (2023), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Universitas Islam Riau, dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren

---

<sup>19</sup> Sri Adella Fitri Suci Putri Nabilla, Regina Ashifa Karim, Riski Nasution, Tiara Ayunda, Emilia Sari “Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan”, (Jurnal Akuntansi UMMI, 2023)

Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang” , pada jurnal ilmiah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder.

Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.<sup>20</sup> Terdapat kesamaan dengan penelitian ini yang juga menggunakan metode kualitatif deskriptif, namun terdapat perbedaan dalam teknik studi pustaka dan lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana akuntansi pesantren diterapkan di Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibin. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren I'aaanath Thalibin belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum, serta belum sesuai dengan ISAK 35.

4. Kgs.M. Nurkholis, R.M. Rum Hendarmin (2022), Fakultas Ekonomi, Universitas Indo global mandiri, dengan judul skripsi“Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir”, pada jurnal penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data melalui data primer dan data sekunder.

---

<sup>20</sup> Suryadi, N., Yusnelly, A., Arif, M., & Susanti, R. L. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 193-206.

Adapun dalam pengambilan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>21</sup> Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sudah menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi yang berlaku. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren, meskipun dalam teknisnya masih dibantu oleh pihak eksternal. Namun, dalam kegiatan operasional sampai dengan proses penyusunan laporan keuangan, Pondok Pesantren belum menggunakan Bank Syariah karena mengingat pondok tersebut lembaga pendidikan berbasis Islam.

5. Dewi Kirowati, RB. Iwan Suhastilo, Shinta Noor Anggraeny (2021), Jurusan Komputer Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, dengan judul skripsi “Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddiyah Kota Madiun”, pada jurnal ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data melalui data primer.

Adapun dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik purposive sampling yang mencakup reduksi data (observasi, wawancara

---

<sup>21</sup> Kgs.M. Nurkholis, R.M. Rum Hendarmin skripsi “Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir”, (JURNAL Ecoment Global; Kajian Bisnis dan Manajemen 2022)

dan dokumentasi), penyajian data, penarikan kesimpulan.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penggunaan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana Pedoman Akuntansi Pesantren diterapkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Pondok Pesantren Al- Mujaddadiyah di kota madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren tersebut belum mencatat aset yang dimilikinya dalam laporan keuangan, sehingga belum mengalokasikan beban penyusutan aset. Laporan keuangan Pondok Pesantren mencakup kegiatan pendidikan formal (SMP, MA, SMK) serta kegiatan pondok pesantren atau yayasan, sedangkan kegiatan usaha lainnya memiliki laporan keuangan terpisah.

6. Sonia mustika Munggaran, Hastuti (2020), Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, dengan judul skripsi “Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”, pada jurnal penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan sumber data melalui data primer dan sekunder.

Adapun dalam pengumpulan data pengguna penulis menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.<sup>23</sup> Penelitian sama-sama

<sup>22</sup> Dewi Kirowati, RB. Iwan Suhastilo, Shinta Noor Anggraeny “Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddiyah Kota Madiun”, (Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 2021)

<sup>23</sup> Mustika Munggaran, Hastuti “Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren”, (Industrial Research Workshop and National Seminar, 2020)

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan terletak pada tempat penelitian. Penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Daarul Haliim belum memiliki sistem akuntansi pokok yang lengkap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem akuntansi pokok yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren sehingga Pondok Pesantren dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai. Selain itu, laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tahun 2017 dan terlalu sederhana.

7. Emilia Nurdin, Yuli lestari labangu, iffah zatil ismah universitas haluoleo (2020), dengan judul skripsi “Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Yayasan Islamic Center Mu'adz bin Jabal Cabang Kendari”, pada jurnal ilmiah ini menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder.

Adapun dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara.<sup>24</sup> Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pesantren pada Yayasan Islamic Center Mu'adz bin Jabal Cabang Kendari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Islamic Center Mu'adz bin Jabal Cabang Kendari belum mampu menerapkan pedoman akuntansi pesantren dalam penyajian laporan keuangan.

---

<sup>24</sup> Emilia Nurdin, Yuli lestari labangu, iffah zatil ismah universitas haluoleo “Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Yayasan Islamic Center Mu'adz bin Jabal Cabang Kendari”, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020)



8. Muhammad Lubis Albahiri (2020), Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul skripsi “Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)”, pada jurnal ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder.

Penulis menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.<sup>25</sup> Penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, tetapi lokasinya berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan keuangan di Pesantren Nurul Islam dan bagaimana akuntansi pesantren diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Kabupaten Jember tidak sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren, yang dapat digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam untuk menunjukkan transparansi kepada masyarakat pesantren.

9. Muhammad Rozaidin, Hendri Hermawan Adi Nugraha (2020), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, dengan judul skripsi “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)”, pada jurnal ilmiah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan sumber data melalui data primer dan data sekunder.

---

<sup>25</sup> Muhammad Lubis Albahiri, “Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

Penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data.<sup>26</sup> Penulis menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Mereka sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan terletak pada tempat penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana koperasi pondok pesantren Al Hasyimi menerapkan akuntansi yang berlaku, bagaimana ia sesuai dengan standar akuntansi, dan seberapa penting akuntansi bagi organisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa, meskipun belum sempurna, akuntansi telah diterapkan. Untuk sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, akuntansi harus diperbaiki dengan mempelajari dan mengevaluasi pencatatan yang telah digunakan.

10. Lukas Pamungkas Suherman (2019), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul skripsi “Analisis Pentingnya Akuntansi Koperasi: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi”, pada jurnal ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data melalui data primer dan data sekunder.

Dalam mengumpulkan data teknik yang dipakai penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>27</sup> Terdapat kesamaan dalam penelitian karena keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah Pondok Pesantren Al-

---

<sup>26</sup> Muhammad Rozaidin, Hendri Hermawan Adi Nugraha “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)”, (Jurnal Ekonomi Syariah, 2020)

<sup>27</sup> Lukas Pamungkas Suherman “Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi”, (Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 2019)

Matuq Sukabumi telah menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya. Meskipun mereka telah menggunakan sistem aplikasi Zahir Accounting dan Asistan, namun mereka masih gagal menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wulan Wahyuningrum (2023)	Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren: Studi Pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang	1.Sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif 2.Penelitian tentang akuntansi pesantren	Lokasi penelitian
2.	Sri Adella Fitri Suci Putri Nabilla, Regina Ashifa Karim, Riski Nasution, Tiara Ayunda, Ermila Sari (2023)	Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan	1.Sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif 2.Menggunakan teknik triangulasi	Lokasi penelitian
3.	Nanda Suryadi, Arie Yusnelly, Muhammad Arif, Ryla Lidia Susanti	Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I'aaanath Thalibiin Perawang	1.sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi	Pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka
4.	Kgs.M. Nurkholis, R.M. Rum	Analisis Implementasi Akuntansi	1.sama-sama menggunakan pendekatan metode	1.lokasi penelitin 2.Menggunakan teknik purposive

	Hendarmin (2022)	Pesantren Pada Pondok Pesantren Nuruh hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir	penelitian kualitatif 2. Penelitian tentang akuntansi pesantren	sampling
5.	Dewi Kirowati, RB. Iwan Suhastilo, Shinta Noor Anggraeny (2021)	Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Mujaddiyah Kota Madiun	1.Sama-sama menggunakan metode pendekatan metode kualitatif deskriptif	1.lokasi penelitian dan teknik yang digunakan dalam 2.Pengumpulan data yaitu menggunakan Teknik purposive sampling
6.	Sonia mustika Munggaran, Hastuti (2020)	Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren	1.Sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Mengacu pada pedoman akuntansi pesantren 3.Sama-sama menggunakan metode pengumpulan data trainggulasi	Lokasi penelitian
7.	Emilia Nurdin, Yuli Iestari labangu, iffah zatil ismah universitas haluoleo (2020)	Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Yayasan Islamic Center Mu'adz bin Jabal Cabang Kendari	1.Sama-sama menggunakan metode kualitatif 2. Penelitian tentang akuntansi pesantren 3.Mengacu pada pedoman akuntansi pesantren	1.Lokasi penelitin 2.Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan
8.	Muhammad Lubis Albahiri (2020)	Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)	1.Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif 2. Penelitian tentang akuntansi pesantren 3.Mengacu pada pedoman akuntansi pesantren	Lokasi penelitian

9.	Muhammad Rozaidin, Hendri Hermawan Adi Nugraha (2020)	Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan)	1.Sama-sama menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Penelitian tentang akuntansi pesantren	Objek yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini objeknya koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi sedangkan penelitian ini objeknya koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad atau unit usaha pondok pesantrennya
10	Lukas Pamungkas Suherman (2019)	Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi	1.Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2.Penelitian tentang Akuntansi pesantren 3.Berdasarkan akuntansi pesantren	1.Lokasi penelitian 2. Objek penelitian

Sumber:Diolah dari penelitian terdahulu

Ada banyak kesamaan dan perbedaan antara jenis penelitian yang dilakukan. Misalnya, penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan akuntansi pesantren, sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada penerapan itu, tetapi peneliti juga berfokus pada kendala yang dihadapi dalam melakukan penerapan akuntansi pesantren.

## B. Kajian Teori

Bagian Pada bagian ini kita akan membahas tentang teori yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian secara lebih rinci akan membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengkaji permasalahan yang ingin dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan

tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, posisi teori ditempatkan sebagai perspektif atau alat analisis, bukan untuk diuji.<sup>28</sup>

## 1. Akuntansi

### a. Pengertian Akuntansi

Definisi Dari perspektif pengguna jasa akuntansi dan prosesnya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”. Apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi bisa diartikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”.<sup>29</sup>

### b. Pentingnya Prinsip Akuntansi

Perusahaan yang mencari keuntungan dan organisasi yang tidak mencari keuntungan keduanya menggunakan akuntansi. Ini karena undang-undang mewajibkannya. Namun, alasan utama mengapa akuntansi digunakan dalam berbagai organisasi adalah karena variabel yang dihadapi semakin rumit, bahkan di perusahaan kecil. Karena situasi ini, para pengambil keputusan semakin bergantung pada data akuntansi. Akuntansi menangani transaksi keuangan dan membuat laporan yang siap digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, 46

<sup>29</sup> Haryono Jusup, Dasar-dasar Akuntansi (Yogyakarta : STIE YKPN,2010), 4.

<sup>30</sup> Haryono Jusup., 5.

c. Peranan akuntansi Akuntansi

Suatu perusahaan sangat membutuhkan sistem informasi ini<sup>31</sup>.

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi diperlukan oleh beberapa pihak baik di dalam maupun di luar organisasi yang menyelenggarakan akuntansi. Pihak-pihak tersebut antara lain individu, manajer, investor, kreditor, lembaga pemerintah, organisasi nirlaba, dan pengguna lainnya.<sup>32</sup>

2. Entitas Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai bentuk asrama atau gubuk, dimana kyai sebagai tokoh utamanya,<sup>33</sup> masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pertunjukan agama Islam di bawah arahan kyai diikuti oleh santri sebagai kegiatan utama. Sekolah Islam inklusif juga dapat diartikan sebagai pusat penelitian kehidupan, di mana santri belajar bagaimana hidup dan bergaul dalam sudut pandang dan sudut pandang yang berbeda.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Ana Pratiwi “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Pemerintahan Desa Di Kecamatan Bangsalar Kabupaten Jember”, Jurnal Orientasi Bisnis Dan Interpreneurship, No.1 (Tahun 2022) : <https://doi.org/1033476/jobs.v3i1.2537>.

<sup>32</sup> Nur Ika Mauliyah, Endah Masrunik, Dasar Akuntansi, 2-3.

<sup>33</sup> Miftahul U, Nurul W, Abdul W, “ *Islamic Boarding School- Based Economic Empowerment In Jember District The On Islamic Boarding School One Product (OPOP) Program,*” *Jurnal Syntax Admiration*, No. 11 (Tahun 2023) : 2390, <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.671>.

<sup>34</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5.

b. Klasifikasi Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan, mereka harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung agar dapat dianggap layak. Layak dalam arti bahwa itu tidak hanya layak dalam bidang infrastrukturnya, tetapi juga layak dalam hal pengelolaan dan penataan lembaganya. Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979, pondok pesantren dikategorikan menjadi:<sup>35</sup>

- 1) Pondok Pesantren Tipe A, yaitu suatu pondok pesantren dimana murid-murid belajar dan tinggal di asrama yang terletak di sekitar Pondok Pesantren. Sistem pendidikan yang digunakan adalah sistem tradisional, seperti wetonan atau sorogan.
- 2) Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren menggunakan pendidikan klasik dan instruksi dari kyai yang bersifat aplikasi, diberikan pada saat tertentu saja. Santri bertempat tinggal di asrama lingkungan Pondok Pesantren.
- 3) Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanyalah asrama; sementara para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya berfungsi sebagai pengawasan dan pembina mereka.
- 4) Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang memiliki kedua sistem pondok pesantren dan sekolah atau madrasah.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5-6.

<sup>36</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 5-6.



### c. Unit Usaha Pondok Pesantren

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren ada dua unit usaha pondok pesantren, yaitu:

- 1) Beberapa pondok pesantren memiliki unit usaha strategis yang dikelola secara mandiri dan tetap merupakan bagian dari badan hukum yayasan pondok pesantren. Unit usaha strategis ini termasuk dalam entitas pelaporan pondok pesantren.
- 2) Unit usaha pondok pesantren dapat berdiri sendiri sebagai badan hukum, seperti koperasi atau perseroan terbatas. Entitas usaha ini tidak termasuk dalam entitas pelaporan pondok pesantren.<sup>37</sup>

### 3. Standar Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan

#### a. Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan adalah dasar untuk prosedur penyajian laporan keuangan sehingga dapat diperoleh kesamaan prosedur dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan sehingga terdapat kesatuan bahasa untuk analisis laporan keuangan.<sup>38</sup> Standar akuntansi keuangan mencakup gagasan dan teknik yang digunakan sebagai pedoman umum untuk praktik akuntansi perusahaan tertentu. Standar ini dapat diterapkan selama masih relevan dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan standar akuntansi keuangan adalah untuk menetapkan dasar untuk penyajian laporan

<sup>37</sup> Ikatan Akuntan Indonesia., 6.

<sup>38</sup> Zainal Arifin, "Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab". (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, 2014),

keuangan untuk tujuan umum, yang selanjutnya disebut laporan keuangan. Indonesia memiliki Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang mengatur akuntansi keuangan. IAI membangun kerangka dasar untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan.<sup>39</sup>

Standar Akuntansi Keuangan diterbitkan karena adanya:

- 1) Melengkapi penggunaan informasi akuntansi dengan informasi tentang posisin keuangan, prestasi dan pelaksanaan dari suatu perusahaan. Informasi akuntansi harus jelas, konsisten, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan.
- 2) Melengkapi para akuntan publik dengan pedoman dan aturan-aturan tindakan supaya memungkinkan mereka menjalankan ketelitian kebebasan dalam menjual keahliannya dan integritas laporan-laporan kantor akuntan dalam membuktikan keabsahan laporan ini.
- 3) Menyediakan pemerintah sebagai sumber data untuk berbagai variabel dianggap esensial untuk menjalankan perpajakan, pengaturan perusahaan perencanaan dan pengaturan ekonomi, peningkatan efisiensi ekonomi, dan sasaran lainnya.
- 4) Membangkitkan minat terhadap prinsip-prinsip teori-teori diantara semua jajaran yang mempunyai kepentingan dalam disiplin akuntansi ataupun sekedar menyebarluaskan suatu standar akan

---

<sup>39</sup> Hadri Mulya, Memahami Akuntansi Dasar (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013) 14.

menyebabkan banyak kontroversi dan debat dalam praktik dan akademi.<sup>40</sup>

Terdapat empat hal pokok yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, antara lain:

- 1) Pengakuan Unsur Laporan Keuangan
- 2) Definisi Elemen dan Pos Laporan Keuangan
- 3) Pengukuran Unsur Laporan Keuangan
- 4) Pengungkapan atau Penyajian Informasi dalam Laporan Keuangan.

Pengakuan adalah proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi elemen dan persyaratan pengakuan yang dikemukakan oleh neraca atau laba rugi. Pengakuan ini dilakukan dengan menunjukkan pos dengan kata-kata atau jumlah uang. Oleh karena itu, dapat dilihat

apakah suatu transaksi telah dicatat atau tidak melalui pengakuan transaksi. Akun laba rugi dan laba komprehensif menunjukkan pengakuan yang signifikan.

Untuk mengakui pos tersebut harus memenuhi definisi suatu unsur, yakni :

- 1) Ada kemungkinan bahwa perusahaan akan mendapatkan atau menerima keuntungan dari pos tersebut baik dari dalam maupun luar perusahaan.
- 2) Nilai atau biaya dapat digunakan untuk mengukur pos. Menurut SAK ETAP.11 paragraf 2.30, pengukuran elemen laporan

<sup>40</sup> Zainal Arifin, "Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab". (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, 2014), 65.

keuangan didefinisikan sebagai “proses penetapan jumlah untuk mengetahui setiap laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan laba rugi Metode ini berkaitan dengan dasar pemilihan tertentu”<sup>41</sup>.

b. Laporan keuangan

Informasi tentang keuangan perusahaan yang dicatat selama suatu waktu atau jangka waktu tertentu disebut laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan, mengevaluasi kinerjanya, dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), laporan keuangan adalah: “laporan yang menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya”<sup>42</sup>.

Laporan keuangan disajikan dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Posisi keuangan pada suatu saat (Neraca)
- 2) Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode yang terdiri atas laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Laporan keuangan adalah sebagai bagian dari proses laporan keuangan, Laporan keuangan ini adalah bagian dari pengungkapan informasi. Pengungkapan adalah penyebaran informasi yang relevan selain laporan keuangan dengan melalui sarana interpretif seperti

<sup>41</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 65.

<sup>42</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia No. 45, 2012.

pengungkapan kuantitatif, kualitatif, atau deskriptif sebagai ciri pokok dari pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti catatan, laporan arus kas atau laporan arus dana, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.<sup>43</sup>

Semua Pondok Pesantren pasti membutuhkan pengelolaan keuangan untuk mencapai kegiatan operasional. Untuk menjalankan program kegiatan dalam jangka waktu tertentu, dana pesantren juga harus diatur dan dicatat dengan baik dan benar sehingga jelas bagaimana dana masuk dan keluar, dan bagaimana dananya digunakan dengan benar.

#### c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan Pondok Pesantren disajikan untuk beberapa tujuan:

- 1) Laporan keuangan pondok pesantren dapat membantu orang membuat keputusan ekonomi dengan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas, dan informasi lain yang bermanfaat.

---

<sup>43</sup> Zainal Arifin, "Pertanggungjawaban Keuangan Pondok Pesantren : Studi Pada Yayasan Nazhatut Thullab". (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya, 2014), 75.

2) Laporan keuangan pondok pesantren untuk menunjukkan bahwa pengurus yayasan pondok pesantren bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang telah diberikan.<sup>44</sup>

d. Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren adalah peraturan khusus yang diterapkan di lembaga pendidikan informal. Bagaimana pondok pesantren memperoleh sumber daya untuk kegiatan operasinya berbeda dengan cara perusahaan beroperasi. Pondok Pesantren biasanta memperoleh dana dari sumbangan dari anggota dan donatur. Para donatur, sebagai stakeholder utama, membutuhkan transparansi atas donasi mereka, baik dipersyaratkan atau tidak. Namun, mereka tetap menginginkan pelaporan dan pertanggungjawaban atas dana yang mereka sumbangkan meskipun donatur tidak meminta imbalan atas donasi yang diberikan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan harus menyusun laporan keuangan.<sup>45</sup>

Pedoman Akuntansi Pesantren menyatakan bahwa tujuan utama laporan keuanhan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya untuk pondok pesantren. Mereka juga menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai bukti bahwa pengurus yayasan pondok pesantren bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang telah di berikan. Tidak diragukan

---

<sup>44</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 7.

<sup>45</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 7.

lagi, proses pembuatan laporan keuangan pondok pesantren dapat menjadi sulit, terutama bagi yang memiliki lingkup kecil dan sumber daya yang kurang, namun hal ini tidak dapat dijadikan alasan karena pondok pesantren tidak diperbolehkan apabila hanya mengandalkan kepercayaan yang diberikan oleh para donatur. Untuk memastikan bahwa informasi yang relevan dan dapat diandalkan diberikan kepada stakeholder, laporan keuangan harus akurat.

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri atas:

1) Laporan Posisi Keuangan

- a) Asset
- b) Aktiva lancar
- c) Aktiva tetap
- d) Kewajiban lancar
- e) Kewajiban jangka panjang
- f) Modal
- g) Dll

2) Laporan Aktivitas

- a) Pendapatan
- b) Penjualan
- c) Pembelian
- d) Beban
- e) dll

### 3) Laporan Arus Kas

- a) Laporan Laba Rugi
- b) Neraca keuangan
- c) dll

### 4) Catatan Atas Laporan Keuangan.<sup>46</sup>

- a) Informasi tentang keuangan

### e. Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren

Bab sebelumnya menunjukkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren dibuat sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### 1) Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Laporan posisi keuangan menggunakan informasi bersama pengungkapan, serta informasi yang dapat membantu donatur, kreditur, dan pihak lain. Laporan posisi keuangan juga menyediakan informasi tentang aset, liabilitas, dan aset neto serta hubungan antara elemen-elemen tersebut secara keseluruhan. Laporan posisi keuangan pondok pesantren diberikan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren sebagai berikut:

- a) Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya, dan dibagi menjadi kategori aset lancar dan tidak lancar.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 7

<sup>47</sup> Siti M, Fillatur R, Zela ZH. "Penerapan Perlakuan Akuntansi Pada Aset Tanah Di PT Kereta Api (Persero) Daop IX Jember." Jurnal GEMBIRA, No.1 (Tahun 2024) : 191



- b) Liabilitas diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan urutan jatuh tempo.
- c) Aset neto disajikan dalam tiga kategori : aset neto terikat, aset neto tidak terikat, dan aset neto kontemporer.

## 2) Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menyajikan informasi tentang kinerja keuangan pondok selama periode waktu tertentu. Hal ini mencakup informasi tentang bagaimana transaksi dan peristiwa lain memengaruhi jumlah dan karakteristik aset neto, bagaimana transaksi dan peristiwa tersebut berhubungan satu sama lain, dan bagaimana sumber daya digunakan untuk melaksanakan berbagai program atau jasa.<sup>48</sup>

Informasi dalam laporan aktivitas dapat membantu stakeholders untuk:

- a) Mengevaluasi kinerja organisasi nirlaba dalam suatu periode waktu tertentu.
- b) Menilai kemampuan dan upaya organisasi nirlaba dalam memberikan jasa.
- c) Menilai pelaksanaan tanggungjawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas juga mempunyai ketentuan secara umum, yaitu:

<sup>48</sup> Ikatan Akuntan Indonesia., 10.

- a) Pendapatan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali apabila penggunaannya dibatasi oleh penyumbang.
- b) Beban disajikan sebagai pengurang aset bersih tidak terikat.
- c) Sumbangan dapat dikelompokkan menjadi sumbangan yang meningkatkan aset bersih yang tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer. Hal ini bergantung pada adanya pembatasan atau tidak.
- d) Sumbangan yang dibatasi secara sementara dianggap sebagai sumbangan yang terikat. Sumbangan ini harus disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- e) Keuntungan dan kerugian dari investasi dan aset diakui sebagai peningkatan atau pengurangan aset bersih yang tidak terikat, kecuali jika penggunaannya terbatas.
- f) Aset bersih dapat dikelompokkan berdasarkan jenis operasi atau non operasi, dapat dibelanjakan atau tidak, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan menggunakan metode lain yang sesuai dengan kegiatan organisasi.<sup>49</sup>

### 3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merangkum penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Ini berlaku baik untuk perusahaan maupun pondok pesantren. Pada pondok pesantren, penerimaan

<sup>49</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 80.

dan pengeluaran kass juga diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, seperti halnya dalam organisasi bisnis lainnya.

Arus kas investasi mencatat dampak perubahan aset tetap terhadap kas, sedangkan arus kas operasi berasal dari pendapatan jasa, sumbangan, dan perubahan aset lancar dan kewajiban lancar, sedangkan arus kas operasi berasal dari penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, dan penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan nilai aset tetap.

#### 4) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan sebelumnya; tujuan catatan ini adalah untuk memberikan informasi tambahan yang lebih rinci mengenai perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dalam urutan penyajian sesuai dengan komponen utama laporan keuangan. Informasi pada catatan ini berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas, dengan penjelasan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Catatan dalam laporan keuangan juga mencakup risiko dan

kewajiban yang tidak disebutkan dalam ketiga laporan keuangan sebelumnya.<sup>50</sup>

Informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan antara lain:

- a) Dasar – dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan memilih kebijakan akuntansi dan diterapkan pada transaksi penting.
- b) Informasi yang wajib disajikan berdasarkan PSAK namun tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c) Informasi tambahan yang tidak disertakan dalam laporan keuangan tetapi penting untuk disampaikan.<sup>51</sup>

Jika disajikan dengan benar, laporan keuangan yang disebutkan di atas akan memberikan manfaat yang maksimal dan menjadi alat pengambil keputusan yang optimal bagi pihak yang terkait.

#### 4. Ringkasan Akun - Akun Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren tiap- tiap akun pada laporan keuangan akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Akuntansi Aset

##### 1) Pengertian Aset

<sup>50</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia No. 45, 2012.

<sup>51</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia No. 45, 2012.

Sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren terdiri dari aset yang diperoleh dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi yang diperkirakan akan diperoleh dimasa depan. Potensi aset dapat menyumbang secara langsung atau tidak langsung.

Aset dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

a) Aset lancar merupakan aset yang dapat diperdagangkan, yaitu aset yang diperkirakan dapat dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal pondok pesantren, yaitu satu tahun terakhir setelah akhir periode pelaporan.

b) Aset tidak lancar adalah aset-aset yang tidak termasuk aset lancar.

#### 1) Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas atau logam yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, baik dalam rupiah maupun mata uang asing. Setara kas adalah investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek, dapat diubah menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas adalah mata uang kertas dan logam, baik dalam rupiah maupun mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Setara kas merupakan investasi yang bersifat likuid, berjangka pendek, dan dapat dijadikan kas dalam waktu cepat dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko

perubahan nilai yang signifikan. Dalam kelompok aset lancar, kas dan setara kas disajikan. SAK ETAP bab 2 mengenai konsep dan prinsip pervasif dan SAK ETAP bab 7 mengenai laporan arus kas memberikan dasar untuk pengaturan kas dan setara kas: <sup>52</sup>

- a) Kas rupiah dan mata uang asing
- b) Giro pada bank
- c) Tabungan
- d) Deposit on call
- e) Deposit berjangka (jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan).

## 2) Piutang Usaha

Piutang usaha berasal dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain oleh unit usaha pondok pesantren. Piutang usaha adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari pondok pesantren kepada pihak lain.<sup>53</sup> Dengan akun piutang usaha, pondok pesantren harus menetapkan kebijakan mengenai penyisihan piutang usaha yang tertagih, hapus buku piutang usaha, dan hapus tagih. Perusahaan memiliki piutang yang disajikan sebagai aset lancar, dan penyisihan mereka disajikan sebagai pos lawan dari piutang usaha. SAK ETAP bab 2 tentang konsep dan prinsip umum, SAK ETAP bab 20 tentang pendapatan, dan SAK

<sup>52</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 14.

<sup>53</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 17.

ETAP bab 22 tentang penurunan nilai aset berfungsi sebagai dasar pengaturan untuk piutang usaha.

### 3) Persediaan

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis, yang diproduksi untuk dijual, dan yang digunakan sebagai bahan atau perlengkapan dalam proses produksi atau pemberian jasa.<sup>54</sup> Persediaan di pondok pesantren terbagi menjadi tiga kategori: barang jadi, barang setengah jadi, dan bahan baku. Persediaan ditampilkan dalam kelompok aset lancar. Unit usaha pondok pesantren dapat mengkategorikan biaya persediaan berdasarkan biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang muncul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi yang tepat.

Biaya perolehan persediaan dihitung secara periodik menggunakan metode first in first out atau metode rata-rata tertimbang. Pengukuran persediaan dilakukan pada yang paling rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi adalah tiga kategori biaya persediaan.

### 4) Biaya Dibayar di Muka

Biaya bayar dimuka dimaksudkan untuk biaya operasional pondok pesantren dan unit usahanya, digunakan untuk

<sup>54</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 20.

pembayaran biaya dimuka dan manfaatnya digunakan dalam periode yang akan datang.<sup>55</sup> SAK ETAP Bab 2 mengatur konsep dan prinsip pervasif untuk biaya dibayar dimuka, yang disajikan dalam kelompok aset lancar.

#### 5) Aset Lancar Lain

Aset lancar adalah aset yang tidak cukup material untuk disajikan secara terpisah dan tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset lancar yang ada, kecuali komponen aset lancar lain yang berjumlah material yang akan disajikan secara terpisah. batas materialitas penyajian sebesar 5% dari nilai aset secara keseluruhan. SAK ETAP Bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif dan SAK ETAP Bab 3 tentang penyajian laporan keuangan mengatur aset lancar.<sup>56</sup>

#### 6) Investasi pada Entitas Lain

Investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain, misalnya investasi pada perusahaan yang dimiliki pondok pesantren. Hal ini tidak termasuk koperasi yang dimiliki perorangan atau milik pondok pesantren.<sup>57</sup> Investasi pada entitas lain disajikan kedalam kategori aset tidak lancar. Investasi pada entitas lain diatur dalam (1) SAK ETAP bab 12 tentang investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak (2) SAK ETAP Bab 13 tentang investasi pada joint venture,

<sup>55</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 23.

<sup>56</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 25.

<sup>57</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 27.



dan (3) SAK ETAP bab 20 tentang pendapatan. Investasi dikategorikan pada entitas lain seperti yang tercantum dalam Pedoman Akuntansi Pesantren: :

- a) Investasi pada entitas anak, jika pondok pesantren mengendalikan perusahaan yang memiliki lebih dari 50% sahamnya.
- b) Investasi pada entitas yang dikendalikan bersama, jika pondok pesantren mengendalikan perusahaan pihak lain, yang dibuktikan dengan perjanjian kontraktual antara keduanya.
- c) Investasi pada entitas asosiasi, jika pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan atas perusahaan yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan saham 20%-50% .
- d) Investasi pada aset keuangan, jika pondok pesantren tidak memiliki pengendalian sendiri, pengendalian bersama, atau pengaruh yang signifikan dan dibuktikan dengan kepemilikan saham sampai dengan 20%.<sup>58</sup>

#### 7) Properti Investasi

Dianggap properti investasi jika tanah atau bangunan yang dimiliki pondok pesantren menghasilkan pendapatan sewa, peningkatan nilai, atau keduanya. Tidak digunakan untuk penyediaan jasa atau tujuan administratif, dan properti investasi tidak boleh dijual dalam kegiatan bisnis sehari-hari. SAK ETAP

<sup>58</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 28.

bab 14 tentang properti investasi dan SAK ETAP bab 22 tentang penurunan nilai mengatur properti investasi dalam kelompok aset tidak lancar. Jika properti ditetapkan untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk kenaikan nilai, properti tersebut akan ditransfer dari pos aset tetap ke pos properti investasi. Namun, jika properti ditetapkan untuk digunakan dalam kegiatan operasional pondok pesantren, properti tersebut akan dipindah dari pos properti investasi ke pos aset tetap.<sup>59</sup>

#### 8) Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan untuk menyediakan jasa, dapat disewakan kepada pihak lain atau digunakan oleh pemerintah, dan dapat digunakan selama lebih dari

satu periode. Aset tetap dapat termasuk tanah, bangunan, mobil, komputer, furnitur, dan lainnya. Aset tetap disajikan dalam kelompok aset tidak lancar. Biaya untuk memperoleh aset tetap terdiri dari:<sup>60</sup>

- a) Tidak dapat dikreditkan harga perolehan termasuk pajak setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
- b) Dapat mengatribusikan biaya- biaya secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dalam kondisi aset siap digunakan sesuai keinginan pondok pesantren.

---

<sup>59</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 31.

<sup>60</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 34-35.

c) Jika pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk melakukannya, biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dapat dihitung.

#### 9) Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik. Pondok pesantren menerima aset tidak berwujud dari pihak luar, yang diatur dalam SAK ETAP bab 16 tentang aset tidak berwujud dan SAK ETAP bab 22 tentang penurunan nilai aset. Aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.

#### 10) Aset Tidak Lancar Lain

Komponen aset tidak lancar lain yang material dapat disajikan dalam pos terpisah, dengan batasan material penyajian 5% dari total nilai aset. Aset yang tidak layak digolongkan dalam kelompok pos aset tidak lancar yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos terpisah.<sup>61</sup> SAK ETAP Bab 2 tentang Konsep dan Prinsip Pervasif dan SAK ETAP Bab 3 tentang Penyajian Laporan Keuangan mengatur aset tidak lancar lainnya. Aset tidak lancar lainnya disajikan dalam kelompok aset tidak lancar.<sup>62</sup>

### b. Akuntansi Liabilitas

#### 1) Pengertian Liabilitas

<sup>61</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 41.

<sup>62</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2018), 13-41.

Liabilitas adalah kewajiban masa kini yang disebabkan oleh hal-hal yang terjadi di masa lalu. Sumber daya pondok pesantren dapat ditarik keluar sebagai akibat dari penyelesaian liabilitas. Kewajiban dapat dipaksakan sebagai akibat dari kontrak yang mengikat, menurut hukum. Selain itu, praktik usaha, kebiasaan, dan keinginan untuk mempertahankan hubungan yang baik dapat menyebabkan tanggung jawab. Liabilitas pondok pesantren dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a) Liabilitas jangka pendek, yaitu:

(1) Liabilitas yang bisa diselesaikan dalam siklus operasi normal

(2) Liabilitas yang jatuh tempo 12 bulan setelah periode pelaporan

(3) Liabilitas pondok pesantren tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menanggukannya penyelesaiannya selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

b) Liabilitas jangka panjang, merupakan kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau siklus operasi normal.<sup>63</sup>

2) Pendapatan Diterima Dimuka

Jika penjualan barang dan jasa dilakukan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan, pendapatan

<sup>63</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 44.

diterima dimuka dianggap sebagai liabilitas jangka pendek. Ini termasuk penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, seperti penerimaan kas dan setara kas oleh unit usaha pondok pesantren. Jika penjualan barang dan jasa dilakukan dalam lebih dari dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan, penjualan tersebut dapat dimasukkan ke dalam kategori liabilitas jangka panjang. Bab 2 SAK ETAP tentang konsep dan prinsip pervasif dan bab 20 SAK ETAP tentang pendapatan mengatur pendapatan diterima dimuka.

### 3) Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang dibayar lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan, sedangkan utang jangka pendek

dibayar dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan.<sup>64</sup> Unit usaha di pondok pesantren menghasilkan

utang jangka panjang dan jangka pendek. SAK ETAP Bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif dan SAK ETAP Bab 3 tentang penyajian laporan keuangan mengatur utang jangka pendek dan jangka panjang.

### 4) Liabilitas Jangka Pendek Lain

Liabilitas jangka pendek yang tidak dapat termasuk dalam kategori liabilitas jangka pendek lain adalah liabilitas jangka pendek yang tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori

---

<sup>64</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 48.

liabilitas jangka pendek yang sudah ada dan tidak mungkin disajikan secara terpisah. SAK ETAP Bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif dan SAK ETAP Bab 3 tentang penyajian laporan keuangan mengatur komponen liabilitas jangka pendek yang material, yang disajikan dalam pos terpisah dengan batas materialitas 5% dari nilai total liabilitas.

#### 5) Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja adalah jenis kompensasi yang diberikan oleh pondok pesantren dan unit usaha kepada karyawan atas pekerjaan mereka. Terdapat lima kategori liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a) Liabilitas imbalan kerja jangka pendek, yaitu kewajiban yang tidak termasuk pesangon pemutusan kerja yang berlaku dua belas bulan setelah akhir masa kerja pegawai.
- b) Liabilitas imbalan pascakerja, yaitu liabilitas tidak termasuk pesangon pemutusan kerja yang terutang setelah pegawai mengakhiri masa kerjanya.
- c) Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain, yaitu kewajiban selain imbalan setelah bekerja dan pesangon pemutusan kerja yang jatuh temponya tidak sepenuhnya dalam waktu dua belas bulan setelah pekerja memberikan jasanya.

---

<sup>65</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 53.

d) Liabilitas pesangon pemutusan kerja, yaitu kewajiban imbalan kerja yang diakibatkan oleh keputusan pondok pesantren memberhentikan pegawai sebelum usia pensiun normal, atau secara suka rela pegawai mengundurkan diri dengan kompensasi tertentu.

#### 6) Liabilitas Jangka Panjang Lain

Untuk liabilitas jangka panjang lainnya, tidak dapat dimasukkan dalam kelompok pos liabilitas jangka panjang yang sudah ada dan tidak material disajikan dalam pos tersendiri.

Dalam SAK ETAP bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif dan SAK ETAP bab 3 tentang penyajian laporan keuangan

Dalam SAK ETAP Bab 2 tentang konsep dan prinsip pervasif

dan SAK ETAP Bab 3 tentang penyajian laporan keuangan,

liabilitas jangka panjang lain dapat disajikan dalam pos terpisah

jika nilainya material 5% dari total nilai liabilitas.<sup>66</sup>

#### c. Akuntansi Aset Neto

##### 1) Pengertian Aset Neto

Setelah dikurangi semua kewajiban, aset pondok pesantren disebut aset neto. Kategori ini didasarkan pada apakah pihak yang memberikan sumber daya memiliki pembatasan atau tidak terhadap penggunaan sumber daya tersebut.<sup>67</sup> Sumber daya yang diberikan kepada pondok pesantren dapat memiliki batasan terhadap cara

<sup>66</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 43-58.

<sup>67</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 59.

sumber daya tersebut digunakan. Sumber daya tersebut dapat bersifat terikat sesuai dengan peraturan syariah.

## 2) Aset Neto Tidak Terikat

Pendapatan dan beban tidak terikat pondok pesantren disebut aset neto tidak terikat. Aset ini adalah sumber daya yang tidak dibatasi oleh pemberi sumber daya atau hasil operasional pondok pesantren.<sup>68</sup> Kontribusi santri, hibah pendiri dan pengurus pondok pesantren, dan bantuan pemerintah adalah sumber pendapatan tidak terikat. Perhitungan aset neto tidak terikat didasarkan pada ISAK No.35 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.

## 3) Aset Neto Terikat

Aset neto terikat adalah sumber daya yang dapat digunakan untuk tujuan atau jangka waktu tertentu. Aset neto terikat permanen dan temporer terdiri dari pendapatan dan beban terikat pondok pesantren. Pemberi dana, peraturan syariah, dan peraturan perundang-undangan membatasi penggunaan sumber daya pada aset neto terikat permanen agar sumber daya dapat dipertahankan secara permanen. Dalam aset neto terikat temporer, pemberi dana menetapkan batas jumlah sumber daya yang dapat digunakan untuk

<sup>68</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 61.



waktu tertentu. Aset neto terikat diatur oleh ISAK No.35 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba.<sup>69</sup>

d. Akuntansi Penghasilan dan Beban

Penghasilan dan beban dibagi menjadi dua kategori: terikat atau tidak terikat. Kategori ini didasarkan pada apakah ada pembatasan dari pemberi sumber daya, peraturan syariah, atau undang-undang.<sup>70</sup> ISAK No.35 mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba.

1) Penghasilan dan Beban Terikat

Penghasilan dan beban terikat adalah penghasilan dan beban yang memiliki batas waktu dan tujuan. Pendapatan terikat termasuk wakaf, bantuan pemerintah, dan pendapatan terikat lainnya. Di sisi lain, beban terikat dapat digunakan untuk tujuan

yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan. Penghasilan dan biaya dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

a. Penghasilan dan beban terikat temporer: penghasilan tersebut terbatas waktu dan tujuan tertentu, seperti bantuan pemerintah dan korporasi.

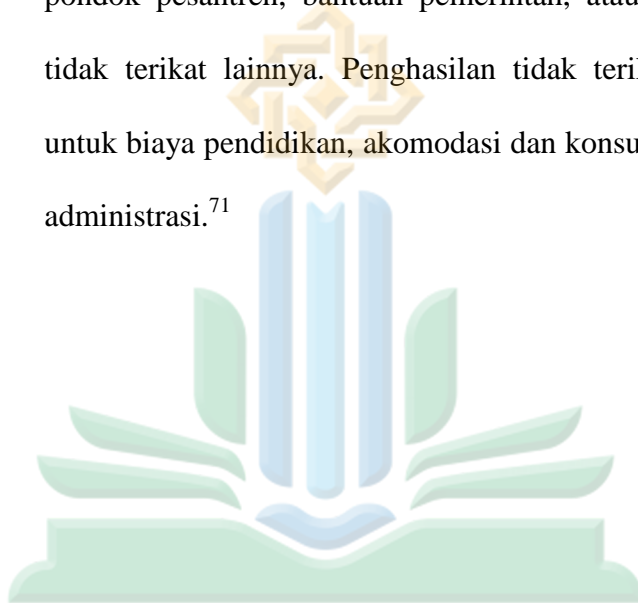
b. Penghasilan dan beban terikat permanen: penghasilan tersebut terbatas pada pembatasan yang permanen, seperti dana wakaf.

2) Penghasilan dan Beban Tidak Terikat

<sup>69</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 59-64.

<sup>70</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 67.

Penghasilan dan beban tidak terikat adalah penghasilan dan beban yang tidak terbatas pada waktu dan tujuan. Penghasilan tidak terikat dapat berasal dari kontribusi santri, hibah dari pendiri pondok pesantren, bantuan pemerintah, atau sumber pendapatan tidak terikat lainnya. Penghasilan tidak terikat dapat digunakan untuk biaya pendidikan, akomodasi dan konsumsi, serta umum dan administrasi.<sup>71</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>71</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, 67-75.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana metode ini adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme dimana metode ini melakukan penelitian pada suatu objek dengan peneliti sebagai instrument kunci.<sup>72</sup> Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara keseluruhan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>73</sup>

Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu data deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, dan dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali makna fenomena berdasarkan informasi yang sudah ada. Dalam penelitian ini, dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan sebagai teknik mengumpulkan data<sup>74</sup> Dokumentasi melibatkan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung objek penelitian guna mendapatkan informasi yang relevan. Sementara itu, wawancara melibatkan

---

<sup>72</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', in Ke-26, 2019.

<sup>73</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

<sup>74</sup> M. Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 9.

interaksi tanya jawab dengan responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Ketiga teknik ini akan digabungkan dan dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian yang diinginkan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan yang terkait dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan,<sup>75</sup> dalam penerapan Akuntansi Pesantren Pada Koperasi Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian dan juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.<sup>76</sup>

Penelitian mengambil lokasi penelitian di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad yang beralamat di Jl. Musi, No. 17 Sumberejo, Kecamatan Sukodono, kabupaten Lumajang dengan alasan merupakan salah satu pondok terbaik dalam pendidikan dan agama di Lumajang.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek penelitian purposive, yang berarti peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap individu yang dianggap mengetahui dan memahami situasi dan kondisi masalah yang akan diteliti. Sumber data untuk wawancara ini dipilih secara purposive berdasarkan berbagai pertimbangan dan tujuan.<sup>77</sup> Informan yang terlibat dalam

---

<sup>75</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta CV, 2020), 3.

<sup>76</sup> Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002),

<sup>77</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta CV, 2020).

penelitian yang akan dilakukan ini adalah orang-orang yang mengetahui atau memahami keadaan sosial dari permasalahan yang akan dikaji. Informan tersebut diantaranya:

1. Ustad Umar selaku pengurus Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad
2. Ustad Affandi selaku pengurus Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad
3. Nanang selaku manajer koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad
4. Ustad Choiron selaku bendahara koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Observasi

Pelitan ini diperoleh melalui teknik observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung.

##### a. Observasi langsung

Peneliti melakukan secara langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan, kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

##### b. Observasi tidak langsung

Peneliti akan melakukan observasi secara tidak langsung yaitu melalui pengamatan terhadap pencatatan laporan yang dilakukan oleh

## Koperasi Pesantren Miftahul Midad.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses untuk mendapatkan sebuah informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan penelitian, dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>78</sup>

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang terdapat kaitannya dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan bentuk wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Proses wawancara, peneliti harus mempersiapkan instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dan brosur atau alat bantu lainnya yang dapat membantu proses pelaksanaan wawancara agar berjalan lancar yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.<sup>79</sup>

Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Laporan keuangan yang ada di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad
- b. Data mengenai aset, liabilitas dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad

---

<sup>78</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

<sup>79</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta CV., 2020), 115.

- c. Kendala yang menyebabkan tidak terlaksananya penerapan akuntansi pesantren yang sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data-data dari dokumentasi yang ada seperti transkrip, catatan, buku-buku, majalah, surat kabar, dan lainnya.<sup>80</sup> Dengan demikian dokumentasi merupakan proses mencari data yang diperlukan dalam proses penelitian. Adapun data yang di dokumentasikan dalam oleh peneliti diantaranya :

- a. Gambar proses wawancara dengan para informan di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad
- b. Sejarah, profil dan struktur Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad
- c. Proses atau kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad
- d. Pembukuan laporan keuangan di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad

### E. Analisis Data

Metode yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur,

---

<sup>80</sup> Sugiyono, 241.

ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya.<sup>81</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung yang kemudian akan dibandingkan dengan metode Penerapan Akuntansi Pesantren. Adapun dalam proses analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *Verification* (verifikasi), kemudian yang paling akhir yaitu Kesimpulan Akhir. Aktifitas yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>82</sup> Sugiyono, 247.



## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>83</sup>

## 3. Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>84</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian ditentukan dengan memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Untuk menguji keabsahan data penguji menggunakan triangulasi. Untuk uji validasi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, 249.

<sup>84</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017), 484- 492.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber.<sup>85</sup> Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>86</sup> Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.<sup>87</sup>

Alasan peneliti menggunakan kebasahan data dari ketiga triangulasi yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, data tersebut sudah valid atau belum. Sehingga, data yang didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menjelaskan terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai penulisan laporan.

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Ada beberapa tahap dalam membuat sebuah rancangan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap pra penelitian harus

---

<sup>85</sup> Sugiyono, 191.

<sup>86</sup> Sugiyono, 191.

<sup>87</sup> Sugiyono, 192.

ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika penelitian.<sup>88</sup>

a. Menyusun Rancangan Penelitian Lapangan

Pada tahap penyusunan rancangan peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yaitu Nur Ika Maulidiyah, SE., M.Ak kemudian menyusun matrik serta proposal yang selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I, dan selanjutnya dosen mengarahkan serta membimbing dalam penyusunan proposal sampai tahap diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu untuk memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad didesa Sumberejo kecamatan Sukodono kabupaten Lumajang.

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu harus mengurus surat perizinan yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus setelah itu diserahkan kepada pengurus Koperasi di Pondok Pesantren Miftahul Midad. Selanjutnya menunggu jawaban surat perizinan, apakah diizinkan atau tidak untuk melakukan penelitian diusaha tersebut.

---

<sup>88</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 127.

d. Menjajaki Dan Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan disetujui, kemudian peneliti mulai melakukan penyelidikan terhadap koperasi tersebut dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui terkait latar belakang koperasi tersebut. Peneliti juga melakukan penyidikan terhadap proses penyebab penerapan akuntansi pesantren di koperasi tersebut.

e. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pengurus dan manajer koperasi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah rancangan penelitian selesai, kemudian selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan dilapangan, yaitu mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bulpoin dan alat-alat yang diperlukan lainnya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Ciri utama penelitian kualitatif yaitu orang sebagai alat atau instrumen untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan ketika melakukan pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen, berkas-berkas, foto dan lain-lain. Peneliti akan berhubungan langsung dengan orang yang berperan penting ketika dilapangan, baik secara perorangan ataupun kelompok.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Sugiyono, 134.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### 1) Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

Ketika sudah memasuki lokasi penelitian maka peneliti perlu memahami latar dan keadaan lokasi penelitian (Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad), serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan secara mental ataupun secara fisik.

### 2) Memasuki Lapangan

Di tahap ini peneliti turun langsung ke lapangan penelitian yaitu Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad.

### 3) Mengumpulkan Data

Setelah peneliti sudah memahami latar dan turun langsung ke lapangan, peneliti mulai melakukan pengumpulan data dan mengumpulkan informasi mengenai bagaimana penerapan akuntansi pesantren di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad.

## 3. Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan yang sudah dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap analisa data yang terdiri dari memilah data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap Analisa data merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian. Dalam tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Memaparkan secara sistematis mengenai gambaran objek yang sudah diamati oleh peneliti.

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahul Midad

Berawal dari motivasi dan desakan para alumni santri sang ayahanda KH. Anas Abdul Halim (Kiai Abdul Halim) untuk mewujudkan cita-citanya mendirikan pondok pesantren, maka KH. Anas Abdul Halim dengan tekad bulat mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang guna meng"istiqomah"kan diri terhadap agama islam berkat dari munajat kepada Allah dan ikhtiar KH. Anas Abdul Halim pada tahun 1986. Ada seorang warga menawarkan sebidang tanah 750m<sup>2</sup> sebagai tanah waqaf. Namun perjalanan beliau dalam merintis tidaklah mudah, beliau selalu memohon kepada Allah SWT diantaranya dengan jalan selalu berziarah pada makam abahnya dan makam para auliya' sebagai alat bantu doa menuju kesuksesan.<sup>90</sup>

Situasi dan kondisi masyarakat sekitar yang sangat memprihatinkan terutama tentang etika dan ahlak masyarakat yang rusak. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya penyakit-penyakit prostitusi, mabuk-mabukan, pencurian dan perjudian. Adanya peluang tanah waqaf di daerah Sumberejo kepada pondok KH. Anas Abdul Halim. Cita-cita

---

<sup>90</sup> Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.

dan semangat juang KH. Anas Abdul Halim untuk menegakkan agama islam dan mengamalkan ilmu yang telah beliau dapatkan.

Pada awalnya berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Midad ditandai dengan adanya papan nama berisi tulisan “Disini akan dibangun pondok pesantren”. Pemberitahuan itu disambut baik oleh masyarakat Sumberejo yang mendapat hidayah dari Allah SWT, di tengah-tengah kesunyian perkampunga dan bersebelahan dengan dusun Sekar Putih yang terkenal dengan maksiat.

Pada hari Rabu 30 November 1998 KH. Anas Abdul Halim meletakkan batu pertama pendirian Pondok Pesantren Miftahul Midad yang disaksikan oleh KH. Ismam (Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam), KH. Basyumi (Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pulosari), dan beberapa kyai, umaro’, serta Kepala Desa Sumberejo yang sangat mendukung dengan adanya pondok pesantren ini. Pondok pesantren tersebut diberi nama “Miftahul Midad” yang mempunyai arti kunci pertolongan.<sup>91</sup>

Hal tersebut menunjukkan adanya etika santri sebagai kader islam yang mempunyai solidaritas tinggi, berwawasan luas, memikirkan kaum yang lemah dan membebaskan umat dari kebodohan. Pada awal pembangunannya KH. Anas Abdul Halim membangun musholla putra dan asrama sebelah selatan musholla (sebagai alat istirahat santri). Pada waktu itu dalam keadaan kekurangan akan modal yang beliau punyai.

---

<sup>91</sup> Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.

Selain dengan modal tawakal dan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT akhirnya Allah SWT membuka rizkinya, banyak orang dikenal berdatangan untuk membantu dalam menyelesaikan bangunan tersebut.

Beliau bersama tiga santri hidup dalam kesederhanaan yang pada waktu itu KH. Anas Abdul Halim dalam keadaan miskin tidak punya apa-apa dan penuh cobaan yang dihadapi, ironisnya makanan yang dimakan untuk esok harinya pun tidak ada. Namun pendirian beliau sangat teguh, apapun rintangan dan cobaannya beliau hadapi dengan kesabaran dan tawakal kepada Allah SWT. Pada tahap berikutnya santri semakin hari semakin bertambah, sementara tempat kurang memungkinkan. Beliau menambah kamar lagi disebelah timur musholla (sekarang menjadi kantor Pondok Pesantren Miftahul Midad) juga merupakan tempat kediaman KH. Anas Abdul Halim beserta keluarganya.<sup>92</sup>

Santri putri mulai bermunculan sehingga mau beliau harus menambah kamar guna menyediakan tempat untuk mereka beristirahat, belajar, dan lain-lain atas ma'unah dari Allah dan tidak lepas dari doa kaum muslimin, pembangunan dapat dilaksanakan dengan lancar. Santri yang mondok pada pembukaan pondok pesantren Miftahul Midad adalah santri yang tahu rasa pahitnya dalam perjuangan membangun pondok pesantren ini, sebagaimana yang dirasakan oleh KH. Anas Abdul Halim. Berjalan dengan lanjutnya perkembangan pondok pesantren ini beliau mulai membuka pengajian yang pertama bersama masyarakat

<sup>92</sup> Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.



sumberejo. Pengajian ini dihadiri oleh gurunya KH. Anas Abdul Halim yaitu Kiai Jauhari Jawawi Pengasuh Pondok Pesantren As-Sunniah Kencong Jember.

Kemudian pada tahun 1993, setelah pondok pesantren mengalami perkembangan yang cukup pesat, beliau memiliki pemikiran bahwa para santri yang mondok dipesantrennya tidak mungkin menjadi kiai semua, kemungkinan lain ada yang menjadi guru, pegawai negeri, petani, pengusaha, dan lain-lain. Maka beliau membuka program Kejar Paket B, dengan dibuka oleh bapak Muflih Faris Asisten II Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat II Lumajang. Dibukanya proses mengajar ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Midad merupakan pesantren yang dinamis dan membuka potensi bagi santri untuk mempelajari ilmu duniawi dan ukhrawi.<sup>93</sup>

KH. Anas Abdul Halim, ketika mendirikan pondok pesantren ini didasari dengan dukungan dari alumni santri abahnya yaitu Kiai Abdul Halim, untuk mewujudkan cita-cita dari orangtuanya, maka KH. Anas Abdul Halim mendirikan pondok pesantren guna untuk meng”istiqomah”kan diri dan mengamalkan ilmu yang diperolehnya. Waktu demi waktu berlalu telah terlewati, perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Midad semakin terlihat. Pada tahun 1995 KH. Anas Abdul Halim dapat membangun Madrasah Diniyah. Disamping itu juga pada tahun 1996 beliau berhasil memperluas area dengan membeli lahan 1

---

<sup>93</sup> Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.

Ha dikelilinginya dan dilanjutkan dengan mendirikan lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan dilanjutkan dengan mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Midad.

Miftahul Midad telah banyak mencetak kader-kader yang berkualitas dan ini terbukti bahwa alumni pondok tersebut banyak yang berhasil. Keberhasilan itu dapat dilihat dari potensi-potensi yang berkembang pada alumni dalam kehidupan masyarakat dimana mereka banyak yang menjadi tokoh masyarakat, da'i, guru/dosen, dll yang berguna dimasyarakat. Daerah sekitar pesantren tersebut sekarang menjadi daerah yang damai dan menanamkan keagamaan yang tinggi. Ini tampak pada aktifitas masyarakat yang penuh dengan nuansa islami, seperti diadakan pengajian dipesantren ini setiap malam rabu masyarakat Sumberejo banyak yang mengikuti kegiatan tersebut.

Disamping itu pengajian-pengajian dan kegiatan shalawatan di setiap musholla yang berada disekitar pesantren khususnya desa Sumberejo yang rutin dilaksanakan. Pendidikan generasi pemudapun ikut berkembang secara pesat dengan didirikannya sekolah MTS dan MA di daerah tsb.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.

## 2. Visi Misi Pondok Pesantren Miftahul Midad

### a). Visi

Mencetak generasi islam yang beriman dan bertaqwa, memiliki ahlak yang luhur, berwawasan luas, ketajaman intelektual dan mapu berpikir dengan nilai-nilai islam.

### b). Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketagwaan kepada santri
- 2) Membiasakan perilaku keagamaan dan berpendidikan islam
- 3) Menggali tradisi dan khazanah pemikiran ulama salaf al-shalih
- 4) Menyiapkan santri yang berahlakul karimah yang siap melayani kebutuhan masyarakat
- 5) Memberikan bekal keterampilan dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat

### 6) Lembaga Pendidikan di naungan PP. Miftahul Midad<sup>95</sup>

#### a. Pendidikan formal

- a) MTs. Miftahul Midad (terakreditasi A)
- b) MA. Miftahul Midad (terakreditasi B)

#### b. Pendidikan informal

- a) Pengajian kitab kuning
- b) Pengajian umum rutin
- c) Jammiyah Quro', Wal Huffadz
- d) Jammiyyah Sholawat

<sup>95</sup> Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.

e) Jammiyah Khottotul Islam

c. Pendidikan nonformal

a) Madrasah Diniyah Awwaliyah

b) Madrasah Diniyah Ibtidaiyah

c) Madrasah Diniyah Tsanawiyah<sup>96</sup>

### 3. Identitas Pondok Pesantren Miftahul Midad

Tabel 4.1 Identitas Pondok Pesantren Miftahul Midad

Nama	Miftahul Midad
Alamat	
A. Jalan / Dusun	Jl. Musi No. 17
B. Desa	Sumberejo
C. Kecamatan	Sukodono
D. Kabupaten	Lumajang
E. Provinsi	Jawa Timur
No. Telpon	0823-3881-5022 / (0334)884267
Kode Pos	67315
Alamat E-mail	<a href="mailto:mamiftahulmidad@gmail.com">mamiftahulmidad@gmail.com</a>
Alamat Website	<a href="http://ma-miftahulmidad.sch.id">http://ma-miftahulmidad.sch.id</a>
Tahun Berdiri	1998
Nama Pengasuh	Kyai As'adul Umam, S.Pd. I

<sup>96</sup> Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan pencerminan hubungan kerjasama orang-orang yang berada didalamnya. Setiap kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati. Guna menunjang tercapainya tujuan yang telah diterapkan baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Setiap lembaga memerlukan adanya suatu wadah yang disebut organisasi, peranan struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting. Karena dengan adanya struktur organisasi ini dapat diketahui dengan jelas mengenai tugas, tanggungjawab, dan wewenang yang dimiliki oleh masing-masing pihak dalam lembaga. Berikut struktur organisasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Sukodono Lumajang:<sup>97</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>97</sup>Nanang, *Wawancara*, Lumajang, 30 Oktober 2023



STRUKTUR KEPENGURUSAN PUTRA 2023  
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL MIDAD  
Sumberejo – Sukodono – Lumajang

DEWAN PENGASUH

Ketua Dewan Pengasuh  
Kyai As'adul Umam Anas  
Nyai Nur Habibah  
Gus Ahmad Zamroni  
Gus Ahmad Qoyyim  
Gus Ato'illah  
Gus Zainul Fu'ad

PEMBINA

Gus Midad  
Gus Fahim  
Gus Salim  
Gus Aufa

Ketua Pengurus

Inwan

TU	KAWAH	POSKESTREN	PRASSAR	UBUDIYAH	TARBIYAH	KESSAN	KAMTIB
Amar	Angga	Candra	Wahyudi	Amri	Deni	Sya'roni	Bahrur
ANGGOTA							
Zainuri	Alfandika	Alfin	Fajar	Rahul	Indra	Muhajir	Supaidi
Dani	Fahrul	-	Burhan	Roy	Aldan	Syafi'i	Yusuf
Indra	Hamdan	-	Hamid	Hakim	Danda	Sampurno	Rozikin
Rijal	Ilhasan	-		Sofi	Fahrur	Mujib	Muhaimin

Mentor

TU	: Ust. Ro'is
KAWAH	: Ust. Afandy
POSKESTREN	: Ust. Dian
PRASSAR	: Cak Hendrik
UBUDIYAH	: Ust. Syulbi
TARBIYAH	: Ust. Nur Hadi
KESSAN	: Ust. Arifin
KAMTIB	: Ust. Hasyim <sup>98</sup>

#### 5. Uraian Tugas Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Midad

Tugas kepengurusan merupakan serangkaian perintah atau tanggungjawab santri yang telah ditentukan untuk dilakukan. Berikut adalah tugas kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang:<sup>99</sup>

##### a. Ketua Pondok

Ketua pondok bertanggung jawab atas setiap hal yang berkenaan dipesantren seperti mengontrol seluruh komponen kepengurusan , melaksanakan rapat, bertanggung jawab atas perizinan santri dan lain sebagainya.

##### b. Wakil Ketua Ubudiyah

Wakil ketua memiliki tugas untuk merekap santri yang tidak melaksanakan kegiatan, menindak lanjuti santri yang tidak melaksanakan kegiatan, mengontrol anggota, serta bertanggung jawab dan melaporkan semua tugas kepada ketua pondok.

<sup>98</sup> Nanang, *Wawancara*, Lumajang, 30 Oktober 2023

<sup>99</sup> Nanang, *Wawancara*, Lumajang, 30 Oktober 2023

c. Wakil Ketua Kajian dan Dakwah (kawah)

Wakil ketua kajian dan dakwah bertanggung jawab memakmurkan musholla, melaksanakan kegiatan eksternal pesantren, mengontrol anggota kajian dan dakwah dan bertanggung jawab serta melaporkan tugas pokok pada ketua pondok.

d. Wakil Ketua Keamanan dan Ketertiban (kamtib)

Wakil ketua keamanan dan ketertiban memiliki tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban pondok, menindak lanjuti pelanggaran santri, mengontrol anggota, bertanggung jawab dan melaporkan semua tugas kepada ketua pondok.

e. Prasarana

Pengurus prasarana memiliki tugas untuk mengontrol prasarana pesantren, menindak lanjuti permasalahan prasarana, mengontrol anggota prasarana dan bertanggung jawab melaporkan semua kepada ketua pondok.

f. Penguru Tata Usaha

Pengurus tata usaha memiliki tugas untuk mengelola administrasi pesantren, mengelola keuangan dan usaha pesantren, mengontrol anggota tata usaha, dan bertanggung jawab serta melaporkan semua tugas kepada ketua pondok.

g. Pengurus Tarbiyah

Pengurus tarbiyah mempunyai tugas untuk mengontrol kegiatan tarbiyah, merekap santri yang tidak melakukan kegiatan tarbiyah,



menindak lanjuti santri yang tidak melakukan kegiatan tarbiyah, mengontrol anggota tarbiyah, dan bertanggung jawab serta melaporkan semua tugas kepada ketua pondok.<sup>100</sup>

#### 6. Sejarah Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad

Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad adalah koperasi yang ada di pondok pesantren. Koperasi ini berawal dari kepedulian asatidz dan manajemen Rabawi terus menerus berpikir dan membahas bahaya ekonomi untuk menemukan ide-ide yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat. Akhirnya menemukan ide untuk mendirikan usaha patungan, yang mengarah pada pembentukan keuangan mikro islam. Bantu orang-orang tingkat bawah menyingkirkan ekonomi Rabawi dan meningkatkan martabat ekonomi yang masih ada dalam kelompok mikro atau kecil.

Berdasarkan akta pendiriannya koperasi syariah didirikan oleh:

- a. Kyai Hj. Anas Abdul Halim (Alm)
- b. Drs. Zaelani
- c. Ir. Lutfi Rahman, MB. A
- d. Drs. Wisnu

Pada tanggal 18 Agustus 1997 ditunjuk oleh pendiri dan sekaligus sebagai pengurus pertama menyatakan mendirikan koperasi dengan nama Koperasi Sumberejo Lumajang dengan lokasi terletak di Desa Sumberejo Lumajang. Untuk wilayah keanggotaan pertama kali yang direkrut adalah wilayah lingkungan kemudian diluar pesantren. Untuk anggota yang

<sup>100</sup> Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.

berada diluar pesantren dimaksudkan untuk memperluas usaha yang dijalani oleh koperasi Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.<sup>101</sup>

Koperasi ini bukan hanya koperasi pesantren melainkan koperasi simpan pinjam tujuan tersebut yaitu untuk memupuk kerjasama untuk membantu meningkatkan ekonomi anggota pada khususnya pesantren dan masyarakat pada umumnya yang bertujuan memajukan kesejahteraan pesantren dan anggotanya dan juga turut serta membangun perekonomian nasional.<sup>102</sup>

#### 7. Visi Misi dan Tujuan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad

##### a. Visi Koperasi Pondok Pesantren

1) Pembangunan ekonomi rakyat dan pembangunan berdasarkan sumber hukum islam

2) Wujudkan budaya Ta'awun dengan ramah dan saleh di bidang ekonomi sosial

##### b. Misi Koperasi Pondok Pesantren

1) Terapkan dan promosikan hukum islam dalam kegiatan ekonomi

2) Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah

##### c. Tujuan Koperasi Pondok Pesantren

1) Menggalang kerjasama untuk membantu kepentingan ekonomi pesantren dan anggota pada khususnya adalah santri dan masyarakat yang kurang maupun kaya.

<sup>101</sup> Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.

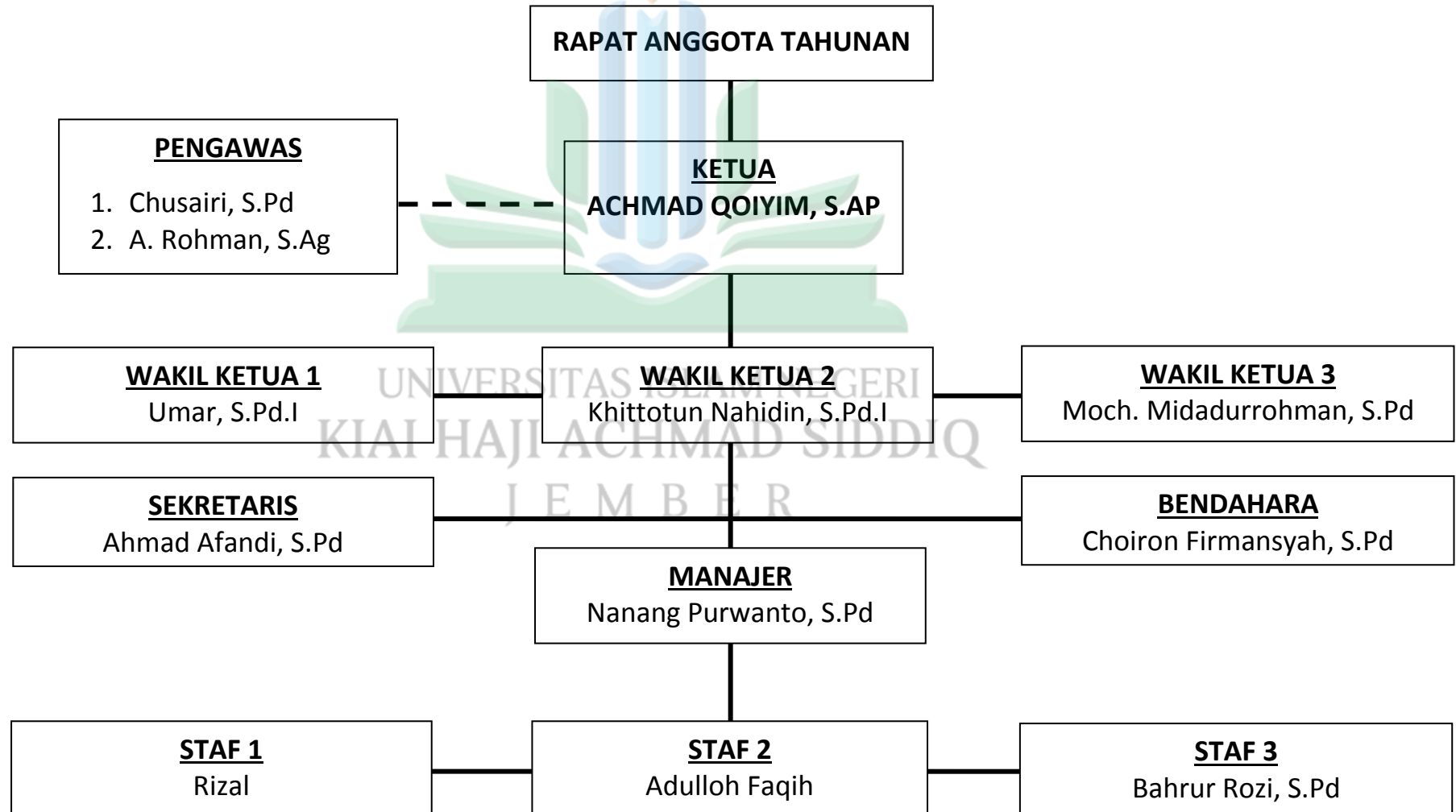
<sup>102</sup> Dokumentasi, Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo - Lumajang

- 2) Meningkatkan fungsi dan peran keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

STRUKTUR PENGURUS  
**KOPERASI SYARI'AH AL – MIDADI**  
 PONDOK PESANTREN MIFTAHUL MIDAD  
 Sumberejo - Sukodono - Lumajang



## 8. Job Description Karyawan

### a. Ketua / Wakil ketua

- 1) Memimpin dan mengendalikan implementasi operasional
- 2) Menumbuhkan, memotivasi dan mengendalikan disiplin dan kinerja kerja bawahan
- 3) Melaksanakan pemeriksaan, persetujuan, dan pencairan pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 4) Mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas operasional maupun keuangan secara berkala kepada manajer

### b. Sekretaris

- 1) Mengatur dan memelihara pengaturan organisasi, bekerja sama mengatur buku dan berbagai catatan
- 2) Mengesahkan surat-surat dan buku-buku yang menyangkut bidang kesejahteraan bersama ketua
- 3) Bertanggung jawab dalam bidang administrasi
- 4) Merencanakan kegiatan operasional yang meliputi program pendidikan, pengembang usaha, penyuluhan dan sebagainya.

### c. Bendahara

- 1) Melayani penyetoran dan penarikan tabungan umum
- 2) Memberikan setoran keuangan secara merinci
- 3) Pengeluaran untuk penghematan layanan regular
- 4) Mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran keuangan<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.

- 5) Mempersiapkan dan menyerahkan laporan keuangan secara berkala
  - 6) Bertanggung jawab atas kesesuaian catatan dan jumlah
- d. Manajer
- 1) Membantu memberikan usulan kepada pengurus dalam penyusunan rencana
  - 2) Membantu pengurus dalam menyusun uraian tugas bawahannya
  - 3) Merumuskan pola pelaksanaan pengurus secara efektif dan efisien
- e. Karyawan (Perdagangan & konveksi, simpan pinjam, peternakan dan pertanian)
- 1) Untuk mengembangkan koperasi
  - 2) Memberikan peluang bagi masyarakat dan sekitarnya<sup>104</sup>

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pembahasan ini peneliti menyajikan uraian data yang diperoleh peneliti dari pengumpulan data dengan menggunakan metode dan prosedur yang dijelaskan dalam BAB III.

### 1. Penerapan Akuntansi Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad

Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 11 April 2019 telah mengesahkan ISAK 35 (Interpretasi Standart Akuntansi Keuangan) merupakan turunan dari PSAK 01 paragraf 5 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020, dimana ISAK 35 ini menjadi acuan atau standart dalam membuat laporan keuangan untuk

<sup>104</sup> Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Lumajang.

organisasi nonlaba salah satunya yaitu pondok pesantren. Pedoman akuntansi pesantren yang telah diatur dalam ISAK 35 adalah pondok pesantren harus mengatur serta menyusun laporan keuangan yang lengkap sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan penghasilan komprehensif
- c. Laporan perubahan aset neto
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang disusun dalam periode tertentu dapat menggambarkan tanggung jawab keuangan suatu organisasi. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mempermudah pengguna laporan keuangan dalam membaca dan memahaminya.

Koperasi pondok pesantren Miftahul Midad melakukan pencatatan akuntansi setiap hari seperti pencatatan pembelian, penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, stok barang. Selain mencatat transaksi harian Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad juga tidak lupa mencatat beban penyusutan atau akumulasi penyusutan seperti beban penyusutan mesin print, etalase, rak, kursi dan biaya sewa seperti gedung untuk setiap akhir bulannya. Pencatatan yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren termasuk pencatatan yang baik karena mencatat segala aktifitas keuangan yang terjadi di koperasi pondok pesantren tersebut. Dalam

pencatatan laporan laba rugi yang dilakukan koperasi pondok pesantren Miftahul Midad sudah sesuai dengan standart pencatatan laporan laba rugi.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Cak Nanang selaku Manager selaku wakil ketua Koperasi Syariah Al-Midadi yang menyatakan bahwa :<sup>105</sup>

“Jadi, saya setiap ada pembelian setiap hari itu saya mencatatnya di buku terlebih dahulu sampai ketika selesai penutupan koperasi saya merekap pembelian, penjualan, stok barang, kas masuk, kas keluar, laba yang dihasilkan yang kemudian saya masukan ke program excel untuk disetorkan kepada pengurus koperasi”

Dari hasil wawancara diatas kemudian dapat dijelaskan bahwa setiap hari koperasi mencatat semua aktvitas keuanganya karena adanya laporan keuangan tersebut sangat penting dikarenakan terdapat evaluasi setiap bulannya yang bertujuan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang terdapat pada laporan keuangan tersebut.

Contoh pencatan yang dilakuakn oleh manajer koperasi sebagai berikut:

---

<sup>105</sup> Nanang, *Wawancara*, Lumajang, 29 September 2023



Gambar  
Pencatatan Keuangan Manajer Koperasi

JANUARI		FEBRUARI	
PENDAPATAN SEBELUM POTONG BISYAROH		PENDAPATAN SEBELUM POTONG BISYAROH	
FOTO COPY	3.000.000,00	FOTO COPY	3.700.000,00
MART	1.567.000,00	MART	2.300.000,00
TOTAL	4.567.000,00	TOTAL	6.000.000,00
BISYAROH KARYAWAN		BISYAROH KARYAWAN	
NANANG	1.020.000,00	NANANG	1.092.000,00
RIZAL	392.000,00	RIZAL	465.000,00
FAQIH	357.000,00	FAQIH	286.000,00
TOTAL	1.769.000,00	TOTAL	1.843.000,00
PENDAPATAN BERSIH		PENDAPATAN BERSIH	
TOTAL PENDAPATAN - TOTAL BISYAROH		TOTAL PENDAPATAN - TOTAL BISYAROH	
SISA	2.798.000,00	SISA	4.157.000,00
Juli		Agustus	
PENDAPATAN SEBELUM POTONG BISYAROH		PENDAPATAN SEBELUM POTONG BISYAROH	
FOTO COPY	2.000.000,00	FOTO COPY	4.600.000,00
MART	1.000.000,00	MART	1.100.000,00
TOTAL	3.000.000,00	TOTAL	5.700.000,00
BISYAROH KARYAWAN		BISYAROH KARYAWAN	
NANANG	551.000,00	NANANG	250.000,00
RIZAL	544.000,00	RIZAL	537.000,00
YAQIN	111.000,00	YAQIN	176.000,00
FAQIH	112.000,00	FAQIH	99.000,00
TOTAL	1.207.000,00	TOTAL	1.062.000,00
PENDAPATAN BERSIH		PENDAPATAN BERSIH	
TOTAL PENDAPATAN - TOTAL BISYAROH		TOTAL PENDAPATAN - TOTAL BISYAROH	
SISA	1.793.000,00	SISA	4.638.000,00

Gambar  
Pencatatan Gaji Karyawan

CATATAN AKHIR BULAN KOPRASI									
File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Ekstensi Bantuan									
Hanya lihat									
C22 23									
Juni									
No	Nominal Perhari	10.000	7.000	7.000	5.000	5.000	10.000		
	Pagi	Siang	Malam	Manajer	Makan	Transpot	Total		
1	Nanang	25	25	24	50	25	10		
		250.000	175.000	168.000	250.000	125.000	100.000		1.068.000
2	Rijal	17	21	17					
		119.000	147.000	85.000	-				351.000
3	Faqih	7	15	7					
		49.000	105.000	35.000	-				189.000
Agustus									
No	Nominal Perhari	10.000	7.000	7.000	5.000	5.000	10.000		
	Pagi	Siang	Malam	Manajer	Makan	Transpot	Total		
1	Nanang		0		0	0	25		
		-	-	-	-	-	250.000		250.000
2	Rijal	24	27	24	6				
		168.000	189.000	120.000	60.000				537.000
3	Faqih	3	9	3					
		21.000	63.000	15.000					99.000
4	Yaqin	10	8	10					
		70.000	56.000	50.000	-				176.000
Oktober									
No	Nominal Perhari	10.000	7.000	7.000	5.000	5.000	50.000		
	Pagi	Siang	Malam	Manajer	Makan	Trasnpot	Total		
1	Nanang	25	11		25	25	1		
		250.000	77.000	0	125.000	125.000	50.000		627.000
2	Rijal	17	21	17	1				
		119.000	147.000	85.000	10.000				361.000
3	Faqih	3	6	3					
		21.000	42.000	15.000	0				78.000

Terkait pengelompokan aset yang dimiliki tidak dinominalkan oleh pihak koperasi pondok pesantren Miftahul Midad . Bahkan Daftar inventaris koperasi pesantren tidak dicatat secara detail melainkan dicatat seadanya. Hal ini dikarenakan bendahara koperasi murni hanya mengontrol dan menerima laporan keuangan setiap bulan dari manager. Manager hanya mencatat mengenai pengeluaran kas, penerimaan kas, laba rugi, dan stok barang saja, sehingga aset-aset yang dimiliki koperasi pondok pesantren Miftahul Midad belum dilakukan pengakuan dan pengukuran seperti yang seharusnya. Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustad Khoiron selaku Bendahara yang menyatakan bahwa :<sup>106</sup>

“Untuk mengatur dan menjalankan koperasi ada manajernya an.nanang purwanto. Nanti saya sebagai bendahara bertugas *controlling* dan menerima laporan setiap bulan dari manajer”

Berdasarkan hasil *survey* dan wawancara telah dilakukan peneliti dengan bendahara koperasi, telah diketahui bahwa bendahara hanya mengontrol laporan keuangan yang diberikan oleh manajer. Dan bendahara juga bertugas untuk menerima hasil akhir dari laba yang sudah disetorkan manajer. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Cak Nanang selaku manajer koperasi.<sup>107</sup>

“Setiap hari itu saya melakukan pembukuan dan untuk setiap bulannya saya merekap semua pembukuan harian lalu saya laporkan kepada bendahara”

<sup>106</sup> Ustad Khoiron, *Wawancara*, Lumajang, 23 November 2023

<sup>107</sup> Nanang, *Wawancara*, Lumajang, 29 September 2023

Gambar  
Pencatatan Aset Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad

DATA INVENTARIS KOPERASI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL MIDAD			
No.	Barang	Jumlah	
1	Etalase	4	
2	Mesin Fotocopy	2	
3	Rak market	4	
4	Meja	4	
5	Kursi	8	
6	Sofa	1 set	
7	Mesin laminating	1	
8	Printer	2	
9	Printer card	1	
10	Komputer	2 set	
11	Almari bekas	1	
12	Kamar mandi	1	
13	Ruang pertemuan	1	
14	Toko	1	

Sumber: Dokumen Koperasi

Keterangan :

- a. Pencatatan laporan keuangan yang dibuat koperasi pondok pesantren Miftahul Midad tidak mencatat akun-akun dalam akuntansi seperti aktiva lancar, aktiva tetap contohnya kas tidak disebutkan didalamnya. Laporan keuangan tersebut langsung mencatat total pendapatan yang diperoleh koperasi yang dicatat sesuai dengan jumlah pendapatan dalam satu bulan tersebut. Aktiva tetap yang dimiliki koperasi Pondok Pesantren miftahul midad berupa toko, peralatan, mesin, dan sebagainya tidak dicantumkan didalam laporan keuangan. Aktiva tetap dicatat pada saat membelinya dengan mencantumkan harga pembeliannya.

- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bahwasannya koperasi mencatat utang piutang yang dimiliki oleh koperasi. Pencatatan utang piutang koperasi di catat manajer di microsoft excel.
- c. Pendapatan yang didapat oleh koperasi dicatat semua secara manual dalam laporan keuangan. Setelah dicatat secara manual yang nantinya ditotal lalu dipindahkan ke microsoft excel untuk mendata keseluruhan pendapatan koperasi
- d. Berdasarkan laporan keuangan perbulan yang dibuat oleh koperasi pondok pesantren Miftahul Midad dapat dilihat bahwa keseluruhan pengeluaran, baik yang digunakan untuk pembayaran gaji pegawai (*Bisyarah*), pembelian produk, dan kebutuhan operasional koperasi pondok pesantren Miftahul Midad merupakan beban atau biaya yang diambilkan dari pendapatan yang diperoleh koperasi.

**Gambar**  
**Pencatatan Biaya Penyusutan Koperasi**

biaya akumulasi penyusutan barang tidak bergerak /aktiva lancar								
koperasi syariah almidadi unit pertokoan								
di bayar sebagai sewa bulanan paling lambat tanggal 10 pada tiap bulannya								
NO	NAMA BARANG	HARGA	TAKSIRAN UMUR EKONOMIS	BULAN	TAHUN	PEYUSUTAN	TOTAL PENYUSUTAN	KET
1	bangunan toko	100.000.000,00	10 tahun	JANUARI	2023	1.000.000,00	99.000.000,00	
2				FEBRUARI	2023	1.000.000,00	98.000.000,00	
3				MARET	2023	1.000.000,00	97.000.000,00	
4				APRIL	2023	1.000.000,00	96.000.000,00	
5				MEI	2023	1.000.000,00	95.000.000,00	
6				JUNI	2023	1.000.000,00	94.000.000,00	
7				JULI	2023	1.000.000,00	93.000.000,00	
8				AGUSTUS	2023	1.000.000,00	92.000.000,00	
9				SEPTEMBER	2023	1.000.000,00	91.000.000,00	
10				OKTOBER	2023	1.000.000,00	90.000.000,00	
11				NOVEMBER	2023	1.000.000,00	89.000.000,00	
12				DESEMBER	2023	1.000.000,00	88.000.000,00	
13				JANUARI	2024	1.000.000,00	87.000.000,00	
14				FEBRUARI	2024	1.000.000,00	86.000.000,00	
15				MARET	2024	1.000.000,00	85.000.000,00	
16				APRIL	2024	1.000.000,00	84.000.000,00	
17				MEI	2024			
18				JUNI	2024			
19				JULI	2024			
20				AGUSTUS	2024			
21				SEPTEMBER	2024			
22				OKTOBER	2024			

biaya akumulasi penyusutan barang tidak bergerak /aktifa lancar								
koprasri syariah almidadi unit pertokoan								
di bayar sebagai sewa bulanan paling lambat tanggal 10 pada tiap bulannya								
NO	NAMA BARANG	HARGA	TAKSIRAN UMUR EKONOMIS	BULAN	TAHUN	PEYUSUTAN	TOTAL PENYUSUTAN	KET
1	RAK MINI MARKET	22.000.000,00	5 tahun	JANUARI	2023	366.000,00	21.634.000,00	
2				FEBRUARI	2023	366.000,00	21.268.000,00	
3				MARET	2023	366.000,00	20.902.000,00	
4				APRIL	2023	366.000,00	20.536.000,00	
5				MEI	2023	366.000,00	20.170.000,00	
6				JUNI	2023	366.000,00	19.804.000,00	
7				JULI	2023	366.000,00	19.438.000,00	
8				AGUSTUS	2023	366.000,00	19.072.000,00	
9				SEPTEMBER	2023	366.000,00	18.706.000,00	
10				OKTOBER	2023	366.000,00	18.340.000,00	
11				NOVEMBER	2023	366.000,00	17.974.000,00	
12				DESEMBER	2023	366.000,00	17.608.000,00	
13				JANUARI	2024	366.000,00	17.242.000,00	
14				FEBRUARI	2024	366.000,00	16.876.000,00	
15				MARET	2024	366.000,00	16.510.000,00	
16				APRIL	2024	366.000,00	16.144.000,00	
17				MEI	2024			
18				JUNI	2024			
19				JULI	2024			
20				AGUSTUS	2024			
21				SEPTEMBER	2024			
22				OKTOBER	2024			

biaya akumulasi penyusutan barang tidak bergerak /aktifa lancar								
koprasri syariah almidadi unit pertokoan								
di bayar sebagai sewa bulanan paling lambat tanggal 10 pada tiap bulannya								
NO	NAMA BARANG	HARGA	TAKSIRAN UMUR EKONOMIS	BULAN	TAHUN	PEYUSUTAN	TOTAL PENYUSUTAN	KET
1	RAK MINI MARKET	35.000.000,00	5 tahun	JANUARI	2023	585.000,00	34.415.000,00	
2				FEBRUARI	2023	585.000,00	33.830.000,00	
3				MARET	2023	585.000,00	33.245.000,00	
4				APRIL	2023	585.000,00	32.660.000,00	
5				MEI	2023	585.000,00	32.075.000,00	
6				JUNI	2023	585.000,00	31.490.000,00	
7				JULI	2023	585.000,00	30.905.000,00	
8				AGUSTUS	2023	585.000,00	30.320.000,00	
9				SEPTEMBER	2023	585.000,00	29.735.000,00	
10				OKTOBER	2023	585.000,00	29.150.000,00	
11				NOVEMBER	2023	585.000,00	28.565.000,00	
12				DESEMBER	2023	585.000,00	27.980.000,00	
13				JANUARI	2024	585.000,00	27.395.000,00	
14				FEBRUARI	2024	585.000,00	26.810.000,00	
15				MARET	2024	585.000,00	26.225.000,00	
16				APRIL	2024	585.000,00	25.640.000,00	
17				MEI	2024			
18				JUNI	2024			
19				JULI	2024			
20				AGUSTUS	2024			
21				SEPTEMBER	2024			
22				OKTOBER	2024			

Untuk biaya penyusutan di hitung dari modal untuk membangun Koperasi senilai 100 juta rupiah dan uang tersebut akan dikembalikan melalui cicilan yang dianggap dengan biaya penyusutan gedung yang biayanya diambilkan dari laba Koperasi. Jadi uang 100 juta yang di buat bangunan sewa itu di cicil selama 10 tahun sehingga 100 juta di bagi dengan 10 tahun dengann cicilan 1 juta per bulannya, begitu juga dengan rak mini market yang mana rak tersebut di anggap akan rusak dalam jangka waktu 5 tahun dengan harga pembelian 22 juta di cicil dengan jumlah uang sebesar 366 ribu rupiah.

Penerapan akuntansi pondok pesantren yang dilakukan di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad bisa dikatakan bagus. Pencatatan yang dilakukan oleh koperasi pondok pesantren tersebut sudah baik dengan menerapkan standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku walaupun masih belum sempurna. Namun, pencatatan keuangan yang ada di koperasi pondok pesantren Miftahul Midad tergolong pencatatan yang baik karena lebih dari separuh standar akuntansi pondok pesantren yang berlaku di Indonesia telah diterapkan di koperasi pondok pesantren Miftahul Midad.

2. Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Dapat Memberikan Informasi yang Akurat dan Relevan Tentang Keuangan Koperasi.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Hasil dari wawancara kepada pengurus koperasi pondok pesantren Miftahul menunjukkan bahwa koperasi sudah melakukan pencatatan akuntansi dimulai sejak berdirinya tahun 2014 yang awalnya dilakukan secara sederhana dan manual menggunakan buku. Pembukuan manual ditulis di buku yang di pisah-pisah, dalam buku satu dicatat mengenai stok barang, buku kedua mengenai aktifitas kas. Seiring berjalanya waktu pencatatan akuntansi yang dilakukan semakin berkembang dan tidak dilakukan secara manual melainkan menggunakan program aplikasi excel. Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad melakukan pencatatan setiap

hari yang hasilnya langsung di kirimkan kepada pengurus koperasi untuk dilakukan evaluasi.

Selain melakukan pencatatan harian koperasi pondok pesantren Miftahul Midad juga melakukan rekap setiap akhir bulan. Manager koperasi merekap pembukuan yang terjadi dalam satu bulan tersebut lalu hasilnya dikirimkan di group pengurus. Pencatatan bulanan ini terdiri dari laba rugi, pembelian, penjualan, biaya operasional. Rekap ini dilaksanakan oleh anggota dan pengurus koperasi untuk mempermudah dalam melakukan pencatatan keuangan dan memperjelas informasi keuangan yang ada. Rekap bulanan ini juga dapat memberikan manfaat yang baik untuk koperasi dengan adanya rekap bulanan, koperasi pondok pesantren dapat mengetahui perkembangan koperasi pondok pesantren perbulannya, sehingga koperasi dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai laporan keuangan yang ada.

Di setiap akhir tahun juga dilakukan rekap tahunan sebagai rekap atas pembukuan bulanan yang telah dilakukan, kegiatannya disebut rapat anggota tahunan (RAT), pengurus mengadakan rapat secara online ataupun offline. Tujuan dari diadakan rapat tahunan ini selain untuk menginformasikan pengelolaan keuangan koperasi bagi pengelola koperasi, pembukuan ini juga akan dilaporkan kepada pengasuh pondok pesantren Miftahul Midad sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pengelolaan keuangan koperasi pondok pesantren.



Berdasarkan data yang terdapat di lapangan dapat diketahui bahwa koperasi pondok pesantren sudah menerapkan akuntansi walaupun belum sempurna atau bisa dikatakan sederhana namun sudah menerapkan akuntansi yang berlaku. Harapannya koperasi pondok pesantren dapat menyempurnakan pencatatan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pihak pengelola koperasi pondok pesantren juga mengungkapkan bahwa pencatatan yang mereka lakukan di koperasi masih seadanya. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Karena keterbatasan pengetahuan tentang pencatatan keuangan yang sekarang serta tidak adanya pelatihan dari pihak yang bersangkutan.

Pentingnya akuntansi pada setiap lembaga tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Terlebih lagi akuntansi sangat wajib adanya di lembaga perekonomian untuk mengelola keuangan di lembaga tersebut. Koperasi pondok pesantren sebagai lembaga ekonomi di pondok pesantren juga harus menerapkan akuntansi sebagai pencatatan keuangan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ust. Umar selaku wakil ketua Koperasi Syariah Al-Midadi yang menyatakan bahwa:<sup>108</sup>

“Untuk pembukuan yang saya lakukan di Koperasi ini yaitu salah satunya menggunakan program excel untuk bagian kasir. Pembukuan yang di catat ada stok barang sederhana saja yaitu barang berapa, hari ini laku berapa, harga jualnya berapa, serta laba ruginya berapa. Setiap akhir bulan itu pasti ada evaluasi untuk mengontrol laba dan biaya operasional koperasi. Dengan adanya

---

<sup>108</sup> Ustad Umar, *Wawancara*, Lumajang, 30 Oktober 2023

sistem laporan keuangan yang ada di koperasi Miftahul Midad ini supaya bisa tertib administrasi, dapat melakukan manajemen keuangan dengan baik, dan dapat meminimalisir kesalahan pencatatan keuangan”.

Berdasarkan hasil wawancara dia atas, dijelaskan bahawa dalam pencatatan laporan keuangan koperasi hanya mencatat secara sederhana. Adapun laporan keuangan yang sesuai dengan aktivitas koperasi Miftahul Midad sebagaimana di tuliskan dalam hal berikut :

- a. Mengumpulkan semua bukti transaksi dari pemasukan dan pengeluaran kas. Semua bukti tersebut berupa nota dari setiap transaksi. Semua nota tersebut di catat dalam laporan keuangan. Bahkan nota atau bukti pembayaran listrik, wifi.
- b. Dalam setiap transaksi keuangan yang terjadi, manajer mencatatnya dalam laporan keuangan.
- c. Pencatatan yang dilakukan koperasi pondok pesantren Miftahul Midad dilaporkan secara rekap harian, bulanan, dan tahunan.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pengurus koperasi, telah diketahui bahwa pihak koperasi mencatat semua jenis transaksi koperasi. Hal ini didukung oleh pendapat dari Ustad Umar.<sup>109</sup>

“Untuk aset yang dimiliki koperasi seharusnya di catat tapi untuk sampai saat ini di koperasi belum mencatat untuk aset yang dimiliki karena aset-asetnya masih bisa dijangkau karena jumlahnya yang sedikit, tetapi untuk biaya-biaya yang di keluarkan untuk operasional koperasi secara keseluruhan saya catat dalam laporan keuangan”

---

<sup>109</sup> Ustad Umar, *Wawancara*, Lumajang , 30 Oktober 2023

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, dijelaskan bahwa untuk aset-aset yang dimiliki koperasi belum dicatat dalam laporan keuangan seperti mesin *print* dan *fotocopy*, etalase, rak. Koperasi hanya mencatat mengenai biaya-biaya lain yang dikeluarkan seperti biaya gaji karyawan, biaya *overhead* dicatat dalam laporan keuangannya. Hal ini tentu saja masih belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan yaitu pedoman akuntansi pesantren yang mengacu pada ISAK 35 karena tidak sesuai dengan pelaporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren dimana semua aset yang ada dicatat dilaporan posisi keuangan.

Gambar  
Stok Barang Koperasi

PRODUCTS						
Company:		Koperasi Al Midadi				
Address:		Jl Muzi no 17 Sumberejo Sukodono Lumajang, Lumajang				
#	Code	Product name	UOM	Cost	Unit price	Tax
1	8992741972437	pck yupi bilicious juicy mandarin		10.034,00	10.500,00	
2	8993175531894	pck nabati wfr keju 120gr		8.209,00	8.500,00	
3	8992741980784	pck yupi burger		10.034,00	10.500,00	
4	8993175531863	nabati wfr keju 120gr		410,45	500,00	
5	8992741906661	yupi bilicious juicy mandarin		418,10	500,00	
6	8992741941006	yupi burger		418,10	500,00	
7	8993175539227	pck nextar choco delight		16.437,50	17.000,00	
8	8993175539210	nextar choco delight		1.643,75	2.000,00	
9	8993175532907	pck nabati wfr choco 120gr		8.209,00	8.500,00	
10	8993175532891	nabati wfr choco 120gr		410,45	500,00	
11	7622201680329	pck biskuit bolu susu		20.579,00	21.000,00	
12	7622201680336	biskuit bolu susu 16gr		1.715,00	2.000,00	
13	7622300405595	pck keju cake		20.579,00	21.000,00	
14	7622300405588	keju cake		1.715,00	2.000,00	
15	8993175531979	pck nabati slip ckit		8.209,00	8.500,00	
16	8993175531696	nabati slip ckit		410,45	500,00	
17	8993175539228	pck nabati slip keju		8.209,00	8.500,00	
18	8993175531702	nabati slip keju		410,45	500,00	
19	8992775312414	pck gery saluut choco hazelnut		10.217,00	10.500,00	
20	8992775312407	gery saluut choco hazelnut		410,45	500,00	
21	8992775312469	pck gery saluut chocolate		10.217,00	10.500,00	
22	8992775312452	gery saluut chocolate		410,45	500,00	
23	7622201430085	pck oreo stawberry creme		20.832,00	21.500,00	
24	7622201430092	oreo stawberry creme		1.736,00	2.000,00	
25	8994286149107	teh dandang jasmine		1.750,00	2.000,00	
26	8991918101519	Geo Kretek 12		8.100,00	9.000,00	

3. Potensi Perbaikan Dalam Melakukan Penerapan Akuntansi Pesantren Guna Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Transparansi Informasi Keuangan.

a. Penggunaan sistem aplikasi dan perangkat lunak

Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad sudah menggunakan sistem akuntansi dan perangkat lunak yang sesuai untuk membantu mengelola dan melacak transaksi keuangan dengan efisien yaitu dengan menggunakan aplikasi microsoft excel. Sistem akuntansi excel tersebut dapat membantu meningkatkan akurasi, kecepatan, dan efektivitas dalam menghasilkan laporan keuangan.

b. Penerapan standart akuntansi yang relevan

Memastikan koperasi menerapkan standart akuntansi yang relevan dan sesuai, seperti interpretasi standart akuntansi keuangan (ISAK) atau standart akuntansi lainnya. Hal ini akan memastikan konsistensi dalam pelaporan keuangan dan mempermudah pemahaman bagi pihak yang menggunakan laporan tersebut.

c. Pelatihan dan peningkatan kapasitas

Koperasi perlu memastikan staf dan pengurus koperasi memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan. Mengadakan pelatihan dan program peningkatan kapasitas dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang prinsip akuntansi, dan praktik pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ustad Umar selaku wakil ketua koperasi Miftahul Midad mengatakan bahwa :<sup>110</sup>

“Dari hasil evaluasi yang perlu di perbaiki salah satunya yaitu, melakukan pelatihan antar karyawan guna meningkatkan pengetahuan mengenai sistem laporan keuangan. Dan juga menggunakan aplikasi khusus untuk mencatat laporan keuangan sangat berpengaruh guna ke konsistenan pelaporan keuangan.”

#### 4. Kendala Dalam Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada koperasi pondok pesantren Miftahul Midad ternyata masih ada yang belum terlaksana dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang mengacu pada ISAK 35, hal ini didasari karena beberapa alasan, diantaranya yaitu:

- 1) Kurangnya pengetahuan anggota koperasi terkait pedoman akuntansi pesantren mengenai penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Anggota koperasi hanya melakukan sebuah pencatatan sederhana dan mudah dipahami. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Cak Nanang:<sup>111</sup>

“Saya hanya menyusun laporan keuangan sesuai arahan dari pengurus dan kalau untuk pelaporan yang sesuai dengan standart itu banyak karyawan yang masih belum mengerti sehingga pelaporan yang dilakukan hanyalah secara sederhana selebihnya itu sudah diatur oleh pengurus koperasi sendiri mengenai akumulasi penyusutan dll”

<sup>110</sup> Ustad Umar, *Wawancara*, Lumajang, 30 Oktober 2023

<sup>111</sup> Nanang, *Wawancara*, Lumajang, 29 November 2023

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa Cak Nanang selaku manajer koperasi pondok pesantren Miftahul Midad belum sepenuhnya memahami mengenai bagaimana penyusunan yang sesuai dengan standar. Cak nanang hanya membuat pembukuan secara sederhana seperti jurnal umum dan beliau hanya mencatat apa yang ditugaskan oleh pengurus koperasi.

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari bapak Afandi:<sup>112</sup>

“sebenarnya saya tidak tau mengenai standar akuntansi pesantren itu, saya menyuruh nanang ya pembukuan yang sederhana saja supaya mereka mudah dan paham dalam melakukan pembukuan itu, soalnya banyak yang kurang paham terkait akuntansi”

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa pengurus koperasi tidak sama sekali mengetahui standart akuntansi pesantren.

Karena itu untuk pembukuan yang dilakukan di koperasi dicatat secara sederhana di ambil yang mudah dan penting-penting saja.

- 2) Tidak menetapnya satu pembukuan yang digunakan dalam melakukan pembukuan di koperasi sehingga masih harus memindah-mindah file yang sudah ditulis secara manual ke program excel.

Sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ust. Nanang selaku manajer koperasi Miftahul Midad menyatakan bahwa  
.<sup>113</sup>

“Kalau membahas tentang kendala ada 2 kendala yang saya alami, yang pertama terkait tentang kurangnya SDM atau kurangnya pemahaman dan kesadaran antar karyawan dan sistem yang di

<sup>112</sup> Ustad Afandi, *Wawancara*, Lumajang , 30 Oktober 2023

<sup>113</sup> Nanang, *Wawancara*, Lumajang, 30 Oktober 2023

pakai tidak menetap, kadang penulisannya di excel, kadang di google drive dan kadang di buku.”

- 3) Belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada koperasi pondok pesantren Miftahul Midad. Pengurus mengaku bahwa tidak mempunyai tenaga akuntansi yang dapat mewakili pengurus dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Hal ini dikarenakan pengurus koperasi belum ada keinginan untuk menyewa tenaga akuntansi untuk sekedar membuat penyusunan laporan keuangan. Hal ini di paparkan oleh Ustad Umar.<sup>114</sup>

“Kalau untuk tenaga kerja yang mengerti tentang akuntansi disini belum ada. Kami hanya meminta bantuan kepada alumni pondok yang sudah berpengalaman dalam pengelolaan keuangan tersebut, dari alumni itu bisa tahu bagaimana cara mengatur dan mengelola keuangan dengan baik”

Dari hasil wawancara diatas Ustad Umar menyatakan bahwa di koperasi pondok pesantren Miftahul Midad belum menggunakan tenaga kerja akuntansi karena pengurus merasa bahwa yang terpenting sudah ada pencatatan di koperasi meskipun itu bukan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi pesantren.

- 4) Pendidikan dan pengalaman sangat berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi pesantren, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh bagian pembukuan maka pemahaman mengenai standart akuntansi pesantren dalam pelaporan keuangan akan semakin

<sup>114</sup> Umar, *Wawancara*, Lumajang, 22 November 2023

meningkat. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Ustad Umar.<sup>115</sup>

“Saya sendiri sebenarnya tidak begitu paham mengenai akuntansi karena itu bukan termasuk dalam bidang saya tahu sendiri kan saya ini guru agama tetapi saya berusaha belajar dan memahami cara mengelola keuangan itu bagaimana mangkanya kalau pas saya lagi bingung itu saya tanya kepada alumni pondok pondok yang sudah banyak berpengalaman dibidang tersebut”

Dari hasil wawancara dengan Ustad Umar beliau menjelaskan bahwa sebenarnya beliau kurang paham terkait penyusunan laporan keuangan pada koperasi pesantren yang benar itu seperti apa karena beliau bukan merupakan pendidikan dengan bidang akuntansi melainkan bidang guru agama dan karena itu beliau merasa kurang belajar dalam memahami penyusunan laporan keuangan maka beliau meminta bantuan kepada alumni pondok tersebut untuk mengajarkan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang benar.

“Saya ini merupakan sarjana pendidikan bukan sarjana akuntansi jadi yang saya menyusun laporan keuangan hanya yang saya pahami saja seperti jurnal umum, laba rugi dan akumulasi penyusutan yang dibuat ketika sewaktu-waktu ada kerusakan”

Dari hasil wawancara dengan Ustad Umar diatas, beliau menjelaskan bahwa beliau hanya sarjana pendidikan jadi beliau hanya mengetahui laporan keuangan itu seperti jurnal umum, laba rugi, serta akumulasi penyusutan dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berdasarkan penyajian data dan hasil wawancara diatas kendala yang menyebabkan belum terlaksananya semua pencatatan dalam

<sup>115</sup> Umar, *Wawancara*, Lumajang, 22 Novemver 2023



laporan keuangan yang berdasarkan standart akuntansi pesantren yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren dan ISAK 35 pada koperasi pondok pesantren Miftahul Midad, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai standart akuntansi pesantren dikarenakan bukan dari bidang tersebut, belum adanya tenaga kerja akuntansi yang profesional yang lebih memahami terkait penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 dan tidak menetapkan program yang dipakai dalam melakukan pembukuan. Untuk menyelesaikan kendala yang di alami oleh manajer koperasi tersebut, bisa melakukan rapat evaluasi guna untuk memecahkan masalah yang di hadapi.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini membahas mengenai temuan-temuan peneliti tentang penerapan akuntansi pesantren berdasarkan ISAK 35 pada koperasi pondok pesantren. Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkenaan dengan koperasi pondok pesantren Miftahul Midad dalam penerapan akuntansi pesantren berdasarkan ISAK 35, maka perlu adanya pembahasan terhadap hasil temuan dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Oleh sebab itu, pembahasan temuan ini disesuaikan dengan sub yang menjadi fokus penelitian.

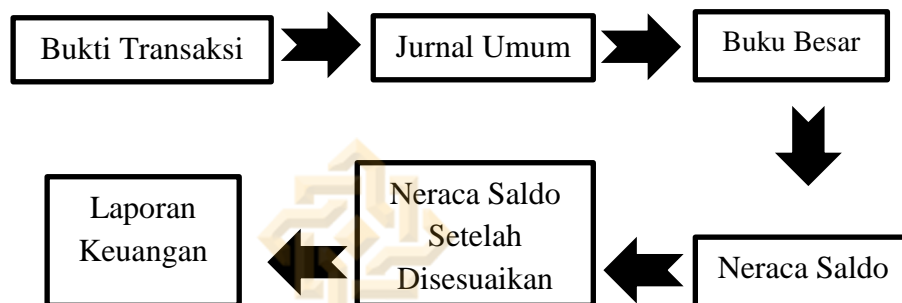
1. Penerapan Akuntansi pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Untuk menyusun laporan keuangan koperasi pencatatan atau pembukuan terkait transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatan awal atas transaksi yang terjadi dicatat kedalam jurnal umum dengan melihat bukti-bukti dari transaksi. Transaksi yang dicatat yaitu transaksi yang memiliki nilai nominal dan dilihat transaksi tersebut mempengaruhi akun apa saja. Setelah dilakukan penjurnalan maka selanjutnya di posting ke buku besar terkait akun yang ada transaksi didalamnya. Akun yang sama dikelompokkan berdasarkan akun yang terpengaruhi. Dalam buku besar, akun dengan saldo normal debit, seperti aset dan beban, dimasukkan ke kolom debit sebagai penambahan ke saldo akun. Kolom kredit menunjukkan akun bersaldo kredit seperti utang dan aset neto. Saldo akhir dari setiap buku besar dimasukkan ke dalam neraca saldo.

Neraca saldo yang telah disusun sebagai dasar untuk menghasilkan laporan keuangan. Neraca saldo ini merupakan ringkasan dari setiap akun dalam buku besar, dan tujuannya adalah menunjukkan saldo akun sebelum dilakukan penyesuaian. Jurnal penyesuaian dilakukan pada akhir periode akuntansi untuk mencerminkan kondisi yang sebenarnya sebelum laporan keuangan disusun.

Penjelasan mengenai siklus akuntansi yang dapat diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Midad dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar  
Siklus Akuntansi Pondok Pesantren



Pedoman Akuntansi Pesantren mengatur bagaimana laporan keuangan disusun. Laporan keuangan pesantren tersebut terdiri dari beberapa bagian, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas koperasi pondok pesantren. Laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai perubahan aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen. Sedangkan laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan mengenai gambaran umum koperasi pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan mengenai pos-pos laporan keuangan, serta informasi penting lainnya.

Rekapitulasi hasil laporan keuangan Pedoman Akuntansi Pesantren dan Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad dilakukan untuk menganalisis perbandingan antara keduanya. Tujuan dari rekapitulasi agar pesantren dapat menggunakan hasilnya sebagai bahan

pembahasan dalam rapat kepengurusan dan pertimbangan dalam melakukan perbaikan di masa mendatang.

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dan laporan keuangan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad.

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Laporan Keuangan**

No	Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad	Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren	Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35
1	Laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad memuat informasi terkait laporan aktivitas yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas, laporan arus kas	Laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren memuat informasi terkait laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan	Laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 memuat Laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan
2	Laporan keuangan yang telah di susun oleh Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad memuat nominal dan terdapat akumulasi penyusutan atas aset tersebut.	Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren berisi informasi mengenai aset yang dimiliki oleh lembaga Pesantren, termasuk metode dan perhitungan yang digunakan untuk menghitung penyusutan aset-aset tersebut.	

3	Laporan keuangan yang telah disusun oleh Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad tidak mencakup informasi tentang pengelompokan aset neto yang tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.	Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren mencakup informasi tentang pengelompokan aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen, sehingga Pesantren dapat menggunakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.	
---	--	---	--

Keterangan:

Berikut adalah akun-akun yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan pesantren, seperti yang terlihat dari tabel di atas dan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren :

a. Pengelompokan Laporan Keuangan

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan aktivitas
- 3) Laporan arus kas
- 4) Catatan atas laporan keuangan

b. Pencatatan Aset

- 1) Informasi aset
- 2) Metode pencatatan aset
- 3) Perhitungan penyusutan aset

c. Pengelompokan Aset

- 1) Aset neto tidak terikat
- 2) Aset neto terikat temporer
- 3) Aset neto terikat permanen

Dari keseluruhan 10 poin rekomendasi Pedoman Akuntansi Pesantren di atas, data yang sudah terpenuhi oleh Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad hanya memenuhi 4 poin, yaitu Laporan arus kas, Informasi aset, Metode pencatatan aset, dan Perhitungan penyusutan aset, sehingga dapat dipersentasekan  $4/10 \times 100\% = 40\%$  data yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

2. Laporan Keuangan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Dapat Memberikan Informasi yang Akurat dan Relevan Tentang Keuangan Koperasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang ada di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan mengenai keuangan koperasi. Laporan keuangan Koperasi disajikan oleh manager tepat waktu saat diperlukan pengurus koperasi, di setiap akhir bulannya manager membuat laporan keuangan yang diserahkan kepada pengurus koperasi. Laporan keuangan Koperasi Miftahul Midad mengandung informasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi pengguna baik itu manager maupun pengurus koperasi. Informasi ini dapat membantu dalam mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masalah atau masa kini, serta

memiliki kemampuan untuk memprediksi peristiwa yang akan datang. Laporan keuangan Koperasi Miftahu Midad digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja koperasi dan sebagai laporan tanggung jawab manager dan pengurus koperasi kepada anggota koperasi, pengurus, serta pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Midad dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Apabila Koperasi mengadopsi laporan keuangan yang mematuhi standar yang berlaku, maka presentasi informasi akuntansi akan menjadi lebih transparan dan informasi yang didapatkan semakin relevan.

3. Potensi perbaikan yang dapat dilakukan dalam penerapan akuntansi koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan transparansi informasi keuangan?

Meskipun Koperasi tedapat beberapa hal yang perlu di perbaiki seperti kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi itu tidak menghambat dalam menyusun laporan keuangan koperasi karena pengurus juga sigap dalam membantu manager untuk menyusun laporan keuangan yang tidak bisa dikerjakan oleh manager seperti perhitungan akumulasi penyusutan, biaya sewa gedung, dan lain-lain. Pihak pengurus juga meminta pembelajaran dalam mengelola keuangan koperasi yang baik dengan alumni pondok yang mempunyai keahlian dibidang akuntansi sehingga juga memudahkan dalam melakukan penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi. Di Koperasi terdapat pembagian tugas yang

jelas, pemisahan fungsi, dan audit internal yang rutin hal tersebut dapat mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan dana.

Jika Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad mengatasi perbaikan tersebut maka penerapan akuntansi pada koperasi dapat menjadi lebih efektif, mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan meningkatkan tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan.

4. kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang?

Berdasarkan dari hasil ini maka bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan dan tenaga akuntansi memainkan peran penting dalam membantu penerapan akuntansi yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Koperasi. Hal ini memiliki dampak positif terhadap perkembangan koperasi dan kinerja keuangan koperasi. Tingkat pendidikan yang tinggi pada staf Koperasi dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, jika koperasi memperkerjakan tenaga akuntansi yang profesional, hal ini dapat memberikan manfaat yang lebih baik dan memastikan bahwa catatan laporan keuangan Koperasi sesuai dengan standar yang berlaku.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam skripsi berjudul “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan akuntansi pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang dalam mencatat dan mengelola keuangan belum memenuhi standar akuntansi yang ditetapkan untuk pesantren. Standart akuntansi yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren mencakup empat laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, sampai saat ini koperasi tersebut belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standart akuntansi pesantren tersebut, koperasi hanya membuat rekap mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas, mencatat informasi mengenai aset koperasi, dan biaya penyusutan aset. Sedangkan yang belum diterapkan yaitu mengenai Laporan penghasilan komprehensif, catatan atas laporan keuangan, aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.
2. Laporan keuangan disajikan oleh manager tepat waktu dan diserahkan kepada pengurus koperasi setiap akhir bulan. Laporan keuangan tersebut dapat mempengaruhi pengguna baik manager maupun pengurus koperasi dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan memprediksi

peristiwa yang akan datang. Laporan keuangan Koperasi digunakan untuk mengevaluasi kinerja koperasi dan sebagai laporan tanggung jawab manager kepada anggota koperasi, pengurus serta pengasuh Pondok

3. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam pemaham akuntansi, hal tersebut tidak menghambat penyusunan laporan keuangan karena pengurus membantu manager dalam tugas-tugas seperti menghitung akumulasi penyusutan, biaya sewa gedung, dan lain-lain. Terdapat pembagian tugas yang jelas, pemisahan fungsi, dan audit internal yang rutin dilakukan koperasi untuk mencegah penyelewengan dan penyalahgunaan dana. Jika koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad melakukan perbaikan tersebut, penerapan akuntansi dalam koperasi dapat menjadi efektif dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan.
4. Kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang yaitu pendidikan yang sesuai dengan bidang akuntansi yang berperan penting dalam mendorong penerapan akuntansi yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran kepada koperasi yang sedang berkembang sebaiknya mempelajari mengenai prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan koperasi yang sesuai standar berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal ini bertujuan supaya koperasi dapat

memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai posisi keuangan, penerimaan kas, pengeluaran kas, akumulasi penyusutan, pencatatan aset, serta kinerja koperasi dengan lebih baik serta bisa digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi koperasi.

Koperasi Pondok Pesantren sebaiknya mengidentifikasi dan memberikan nilai pada aset tetap yang digunakan untuk mempertahankan nilai aset. Pihak koperas perlu untuk memperkerjakan seorang akuntan profesional yang memahami akan pembuatan laporan yang benar dan sesuai standar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Gunawan, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren', *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2011), 231 (<https://doi.org/10.21580/ws.19.1.219>)
- Albahiri, M. L "Studi Penerapan Akuntansi Pesantren terhadap Penguatan Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember). . (2020):1-108.
- Ana Pratiwi "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Pada Pemerintahan Desa Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember," *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Interpreneurship*, No. 1 (Tahun 2022) : 3, <https://doi.org/10.33476/jobs.v3i1.2537>.
- Budi "Pesantren Miftahul Midad Lumajang" Agustus 2019 at laduni id. <https://www.laduni.id/post/read/61137/pesantren-miftahul-midad-lumajang>
- Carolina, M. T., Pramiudi, U., & Wahyuni, I "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas". *Jurnal Informatika Kesatuan*, No. 1 (2021): 119-130.
- DQLab "Teknik analisis data deskriptif kualitatif" Agustus 2022 at AI-powered learning. <https://dqlab.id/mengenal-komponen-teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif>
- Fauzi, M.L "Traditional islam in Javanese society: The roles of kyai and pesantren in preserving islamic tradition and negotiating modernity". *Jurnal Islam Indonesia*. (2018).
- Fitri, SA, Nabilla, SF, Karim, RA, Nasution, R., Ayunda, T., & Sari, E. "Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes: Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan." *Jurnal Akuntansi UMMI*, No. 2 (2023): 63-74.
- Fahresza, Y " Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren AL-Hikmah Pulau (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hikah Pulau)" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). (2022).
- Ikatan Akuntan Indonesia, Bank Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren IAI & BI, 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia. DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia, 2018.

- Kirowati, Dewi, RB Iwan Noor Suhasto, dan Shinta Noor Anggraeny. “Penerapan Akuntansi Pesantren di Pesantren Al-Mujaddadiyyah Kota Madiun.” *Jurnal Penelitian Terapan Akuntansi* 5.2 (2021): 107-113.
- Khilmiah, E. N., & Wahidahwati, W “Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren AS Safali AL Fitrah Surabaya”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, No. 9 (2020): 1-16.
- Lulita, TN “Implementasi Akuntansi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Putri 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”. (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). (2019)
- Munggaran, S. M., & Hastuti, H “Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.” In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, No. 1 (2020):26-27.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2011.
- Miftahul U, Nurul W, Abdul W, “ *Islamic Boarding School- Based Economic Empowerment In Jember District The On Islamic Boarding School One Product (OPOP) Program,*” *Jurnal Syntax Admiration*, No. 11 (Tahun 2023) : 2390, <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.671>.
- Nurul S, Sindi K, Kholifatul, Strategi Peningkatan Efektivitas Rapat Anggota (RAT) Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Kesehatan Koperasi (Jurnal Pengabdian Masyarakat 2024) : 97, <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i2.299>.
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U “Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang”. *Jurnal Surya Masyarakat*, No. 2(1) (2019): 76-79.
- Nurdin, Emillia, Yuli Lestari Labangu, dan Iffah Zatil Ismah “Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Yayasan Islamic Center Mu’adz Bin Jabal.” *jurnal akuntansi dan keuangan* (2020): 1-12. <https://doi.10.33772/jak-uho.v5i1.13577>.
- Ningrum, W. W. “ Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Toko Pondok Pesantren Sengkubang).” *AKTIVA: Journal Of*

Accountancy and Management, No. 2 (2023):121-127.  
<https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i2.1525>.

Nur Ika Mauliyah, Endah Masrunik, Dasar Akuntansi, 2-3,2019.

Romli, Mohammad, ‘Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI) Di Indonesia’, Ekomadania, 2 (2018), 35–51

Rachmani, F. A. (2020). Pengaruh pengetahuan tentang pedoman akuntansi pesantren terhadap penyajian laporan keuangan pesantren. In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance (pp. 39-46).

Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan).” *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies*, No. 2 (2020):1-12. <http://dx.doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>.

Suryadi, N., Yusnelly, A., Arif, M., & Susanti, R. L. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Modern I’aanatuth Thalibiin Perawang. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 6(1), 193-206.

Syukri, M., Fitri, S. M., & Syafhariawan, H “Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.” *Jurnal Economina*, ) No. 2 (2023), 139-147.

Suherman, LP “Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi : Studi pada Pesantren Al-Matuq Sukabumi”. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* No. 2 (2019). 65-70. Doi:10.181996/jati.020220.

Safitri, Y “Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada SMP Al-Faruqi Riau (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Faruqi Berdasarkan SAK ETAP)” (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). . (2020)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sujianto, A. E “Variabel-variabel yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Tulungagung”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, No. 19 (2013):148-149.

Siti M, Fillatur R, Zela ZH. “Penerapan Perlakuan Akuntansi Pada Aset Tanah Di PT Kereta Api (Persero) Daop IX Jember.” *Jurnal GEMBIRA*, No.1 (Tahun 2024) : 191

Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

Yunafiroh, R., Oktavia, NT, & Arta, A “Implementasi Akuntansi Pada Pondok Pesantren Yayasan Agung Nur Muhammad” Jurnal Profita: Akuntansi dan Manajemen . (2022) , 1 (2), 105-113.

Zulfahmi, Z., & Kamaruddin, K “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Tauthiatut Thullab Arongan Simpang Mamplam Bireuen”. Jurnal Kebangsaan, No. 12 . (2023): 9-15.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang)	Penerapan Akuntansi Pesantren	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akuntansi</li> <li>2. Penerapan Akuntansi Pesantren</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Standar Akuntansi Keuangan</li> <li>b. Laporan Keuangan</li> <li>a. Laporan Posisi Keuangan</li> <li>b. Laporan Aktivitas</li> <li>c. Laporan Arus Kas</li> <li>d. Catatan Atas Laporan Keuangan</li> <li>e. Laporan Penghasilan Komprehensif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ustad Umar</li> <li>2. Ustad Afandi</li> <li>3. Nanang</li> <li>4. Ustad Khoiron</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif</li> <li>2. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Miftahul Jl. Musi 17 Sumberejo-Lumajang</li> <li>3. Subyek Penelitian menggunakan metode purposive</li> <li>4. Metode Pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Metode Analisis Data menggunakan analisis deskriptif</li> <li>6. Teknik Keabsahan data menggunakan triangulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan akuntansi pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang dalam mencatat dan mengelola keuangan?</li> <li>2. Sejauh mana laporan keuangan Koperasi dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang keuangan koperasi?</li> <li>3. Apa saja potensi perbaikan yang dapat dilakukan dalam penerapan akuntansi Koperasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan transparansi informasi keuangan?</li> <li>4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi pada Koperasi?</li> </ol>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Erma Eva Lutfiana  
NIM : 201105030017  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Alamat : Dusun Kebunbayur RT 036/RW 009, Desa Jatigono, Kecamatan  
Kunir, Kabupaten Lumajang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang berjudul “Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang) tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Maret 2024

Saya yang menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
00D51AJX891881017  
**Erma Eva Lutfiana**  
**NIM. 201105030017**

## PEDOMAN PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Midad?
2. Bagaimana sejarah adanya Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad?
3. Bagaimana Struktur Kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Midad?
4. Bagaimana Struktur Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad?
5. Sejak kapan adanya pembukuan mengenai pencatan penerimaan dan pengeluaran kas?
6. Bagaimana bentuk pencatatan keuangan di Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad?
7. Strategi apa yang dipakai untuk menerapkan pembukuan di koperasi ini?
8. Apakah laporan keuangan itu terus berjalan sampai saat ini?
9. Jika laporan keuangan itu terus berjalan apakah sesuai dengan penerimaan dan pengeluaran selama koperasi berjalan?
10. Apa saja kekurangan dari laporan keuangan yang disusun Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad saat ini?
11. Apakah ada kendala atau hambatan yang muncul ketika membuat laporan keuangan ?
12. Berapa bagian fungsi yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad?
13. Berapa jenis laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad?
14. Apa keuntungan adanya laporan keuangan tersebut bagi Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad?
15. Apakah terdapat rincian pencatatan aset tetap koperasi?
16. Siapa yang memegang pembukuan koperasi?
17. Apakah ada biaya penyutan di Koperasi?
18. Apakah terdapat rincian mengenai aset tetap milik koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad?
19. Apakah terdapat pengendalian internal seperti Rapat Anggota Tahunan (RAT) di koperasi?
20. Apa saja kendala yang dialami Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1724/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 26 September 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Midad  
Jl. Musi, No 17 Sumberejo, Sukodono

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Erma Eva Lutfiana  
NIM : 201105030017  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren ( Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang ) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1724 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023

26 September 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.


Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad  
Jl. Musi, No 17 Sumberejo, Sukodono

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Erma Eva Lutfiana  
NIM : 201105030017  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren ( Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang ) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ah. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Nurul Widyawati Islami Rahayu



4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1724/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

26 September 2023

Kepada Yth.  
Ketua Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad  
Jl. Musi, No 17 Sumberejo, Sukodono

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Erma Eva Lutfiana  
NIM : 201105030017  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren ( Studi Pada Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad Sumberejo Kabupaten Lumajang ) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nura Widyawati Islami Rahayu







7



## JURNAL PENELITIAN

PENERAPAN AKUNTANSI PONDOK PESANTREN (STUDI PADA KOPERASI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL MIDAD SUMBEREJO KABUPATEN LUMAJANG

Lokasi: KOPERASI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL MIDAD JL. MUSI, No.17 SUMBEREJO KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN LUMAJANG

NO	HARI/TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	28 September 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Pengasuh, Pengurus, dan Manajer Koperasi Pondok Pesantren Miftahul Midad	
2.	29 September 2023	Wawancara dengan Nanang selaku manajer koperasi	
3.	30 Oktober 2023	Wawancara dengan Ustad Umar selaku pengurus koperasi	
4.	30 Oktober 2023	Wawancara dengan Ustad Affandi selaku pengurus koperasi	
5.	30 Oktober 2023	Wawancara dengan nanang selaku manajer sekaligus minta contoh pembukuan koperasi dan struktur koperasi	
6.	22 November 2023	Wawancara dengan Ustad Umar selaku pengurus koperasi	
7.	22 November 2023	Wawancara dengan Ustad Khoiron selaku bendahara koperasi	
8.	23 November 2023	Wawancara dengan Ustad Khoiro selaku bendahara koperasi	
9.	3 Desember 2023	Wawancara dengan Ustad Affandi selaku pengurus koperasi	
10.	19 Maret 2024	Mengambil surat keterangan selesai penelitian di kantor TU Miftahul Midad	

Lumajang, 19 Maret 2024  
Mengetahui,  
Manajer Koperasi



Nanang Purwanto







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Erma Eva Lutfiana

NIM : 201105030017

Semester : 8

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 18 Maret 2024

Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,

**Nur Ika Mauliyah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DOKUMENTASI



Koperasi Syariah Al-Midadi Pondok Pesantren Miftahul Midad



Gambar : Wawancara dengan pengurus koperasi



Gambar : Wawancara dengan pengurus koperasi



Gambar : Wawancara dengan manager koperasi



Gambar : Produk yang dijual Koperasi



Gambar : Aset dan konsumen koperasi



Gambar : Aset Koperasi

## BIODATA PENULIS



Nama : Erma Eva Lutfiana  
Nim : 201105030017  
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 06 Desember 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Kebunbayur RT 036/RW 009, Desa  
Jatigono, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang  
Agama : Islam  
No. Hp : 085 850 794 676  
Alamat Email : ermaeva685@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

2007-2009 : TK Muslimat NU  
2009 - 2014 : MI Nurul Islam Jatigono  
2014 - 2017 : MTS Miftahul Midad  
2017 - 2020 : MA Miftahul Midad  
2020 – 2024 : UIN KHAS Jember